



LAPORAN AKHIR

JASA KONSULTASI NON KONSTRUKSI

PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA



Jl. Sawunggaling Utara IV / 81 Banyumanik Semarang
Telp / Fax. (024) 7472698
Email : cv_piramida@yahoo.co.id

TAHUN ANGGARAN 2024

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Akhir Jasa Konsultasi Non Konstruksi Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ruang Terbuka Hijau di Kota Surakarta berisikan Pendahuluan, Kajian Literatur dan Kebijakan, Gambaran Umum, Analisis Kondisi Eksisting dan Peluang Pengembangan RTH, dan Arah Kebijakan & Strategi Pengembangan RTH.

Terima kasih kami ucapkan atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami baik pada saat ini hingga akhir pelaksanaannya nanti. Terima kasih juga kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu menyusun laporan ini.

Dalam penyusunan laporan ini, kami akui masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan laporan kami terima dengan tangan terbuka. Akhir kata, besar harapan kami laporan ini dapat berguna dan membantu semua pihak.

TIM PENYUSUN

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi

BAB 1	PENDAHULUAN	1-1
1.1	Latar Belakang	1-1
1.2	Maksud, Tujuan, dan Sasaran	1-2
	1.2.1 Maksud	1-2
	1.2.2 Tujuan	1-2
	1.2.3 Sasaran.....	1-2
1.3	Ruang Lingkup.....	1-2
	1.3.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	1-2
	1.3.2 Ruang Lingkup Kegiatan	1-3
1.4	Landasan Hukum	1-3
1.5	Sistematika Penulisan	1-4
BAB 2	KAJIAN LITERATUR DAN KEBIJAKAN	2-1
2.1	Tinjauan Terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.....	2-1
2.2	Tinjauan Terhadap Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau	2-4
	2.2.1 Tipologi Ruang Terbuka Hijau.....	2-4
	2.2.2 Penyediaan Ruang Terbuka Hijau	2-14
2.3	Tinjauan Terhadap Peraturan Wali Kota Surakarta Nomor 33 Tahun 2023 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Surakarta Tahun 2023 – 2043	2-21
BAB 3	GAMBARAN UMUM	3-1
3.1	Gambaran Umum Kota Surakarta	3-1
	3.1.1 Kondisi Geografis & Administratif	3-1

3.1.2	Kondisi Fisik Dasar.....	3-2
3.2	Gambaran Umum Ruang Terbuka Hijau Kota Surakarta	3-13
BAB 4	ANALISIS KONDISI EKSISTING DAN PELUANG PENGEMBANGAN RTH.....	4-1
4.1	Analisis Kebijakan.....	4-1
4.2	Justifikasi Pengembangan RTH Pada Fasilitas Milik Pemerintah Kota Surakarta.....	4-5
4.3	Analisis Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan.....	4-6
4.3.1	Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Banjarsari	4-6
4.3.2	Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Jebres	4-13
4.3.3	Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Laweyan.....	4-17
4.3.4	Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Pasar Kliwon.....	4-22
4.3.5	Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Serengan	4-25
4.4	Analisis Penentuan Prioritas Pengembangan RTH di Kantor Kecamatan dan Kelurahan.....	4-28
4.5	Peluang Pengembangan RTH di Kantor Kecamatan dan Kelurahan.....	4-33
BAB 5	ARAHAN KEBIJAKAN & STRATEGI PENGEMBANGAN RTH	5-1
5.1	Arahan Kebijakan dan Strategi Berdasarkan Prioritas Pengembangan RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan.....	5-1
5.2	Rekomendasi Pengembangan Pendukung RTH.....	5-7
5.3	Inovasi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas RTH	5-9

Daftar Tabel

Tabel 2.1	Kepemilikan dan Pengelolaan RTH	2-14
Tabel 2.2	Kategorisasi Wilayah Kota (WK)	2-18
Tabel 2.3	Jenis dan Total Luas RTH Menurut Peraturan Wali Kota Surakarta Nomor 33 Tahun 2023 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Surakarta Tahun 2023 – 2043.....	2-23
Tabel 3.1	Pembagian Administrasi Kota Surakarta	3-1
Tabel 3.2	Sumber Air Baku yang Digunakan oleh PDAM Tirta Dharma Kota Surakarta.....	3-3
Tabel 3.3	Penggunaan Lahan Kota Surakarta Tahun 2020	3-7
Tabel 3.4	Luas RTH Publik di Kota Surakarta Tahun 2022 (Ha)	3-13
Tabel 3.5	Jumlah Ruang Terbuka Hijau Rimba Kota di kota Surakarta Tahun 2020.....	3-14
Tabel 3.6	Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Surakarta.....	3-16
Tabel 4.1	Indikasi Program RTH dalam RDTR Kota Surakarta	4-4
Tabel 4.2	Luas Fungsi Bangunan Pemerintah (Ha)	4-5
Tabel 4.3	Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Banjarsari	4-7
Tabel 4.4	Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Jebres	4-13
Tabel 4.5	Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Laweyan	4-18
Tabel 4.6	Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Pasar Kliwon	4-22
Tabel 4.7	Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Serengan.....	4-26
Tabel 4.8	Analisis Prioritas Pengembangan RTH di Kantor Kecamatan dan Kelurahan.....	4-30
Tabel 4.9	Peluang Pengembangan RTH di Kantor Kecamatan dan Kelurahan	4-34
Tabel 5.1	Kantor Kecamatan dan Kelurahan Berdasarkan Kategori Prioritas Pengembangan RTH.....	5-1
Tabel 5.2	Arahan Pengembangan RTH	5-4
Tabel 5.3	Rekomendasi Pendukung RTH	5-7

Daftar Gambar

Gambar 2.1	Pelaksanaan Penataan Ruang Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.....	2-1
Gambar 2.2	Skema Sumber Pendanaan dalam Penyediaan RTH.....	2-20
Gambar 2.3	Rencana Pola Ruang RTH Menurut RDTR Kota Surakarta.....	2-24
Gambar 3.1	Topografi Kota Surakarta.....	3-8
Gambar 3.2	Hidrologi Kota Surakarta.....	3-9
Gambar 3.3	Sumber Daya Air Kota Surakarta.....	3-10
Gambar 3.4	Rawan Bencana Kota Surakarta.....	3-11
Gambar 3.5	Penggunaan Lahan Kota Surakarta.....	3-12
Gambar 3.6	Persentase RTH Publik Kota Surakarta.....	3-13
Gambar 3.7	Taman Kota di Surakarta.....	3-14
Gambar 3.8	Median Jalan di Kota Surakarta.....	3-14
Gambar 3.9	Jalur Pejalan Kaki dan Jalur Hijau di Kota Surakarta.....	3-15
Gambar 4.1	Perbandingan RTH Eksisting vs Rencana Kota Surakarta.....	4-2
Gambar 4.2	Lokasi Bangunan Pemerintah Kota Surakarta.....	4-5
Gambar 4.3	Prioritas Pengembangan RTH Pada Bangunan Pemerintah Kecamatan dan Kelurahan.....	4-32

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, maksud, tujuan, sasaran, ruang lingkup, landasan hukum, dan sistematika penulisan laporan.

1.1 Latar Belakang

Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan amanat Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang mengatur pengembangan kawasan perkotaan dilihat dari aspek penataan ruang. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan RTH merupakan sub sistem tata ruang dan infrastruktur wilayah, khususnya dalam pengembangan permukiman dan perkotaan yang berdasarkan pada potensi keanekaragaman hayati sebagai sumber daya alam setempat. Undang-Undang tersebut mengamanatkan bahwa perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat ketentuan rencana penyediaan dan pemanfaatan RTH, dan mensyaratkan luas RTH minimal 30% dari luas wilayah kawasan perkotaan yang terdiri dari RTH Publik (minimal 20%) dan RTH Privat (minimal 10%).

Seiring dengan perkembangan kawasan terbangun Kota Surakarta, timbul permasalahan kebutuhan pemenuhan RTH kota. Hasil identifikasi RTH dalam dokumen Tutupan Lahan Hijau yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta Tahun Anggaran 2021 lalu, disebutkan bahwa di Kota Surakarta terdapat existing 6,9% RTH Publik dan 6,79% RTH Privat. Dengan mempertimbangkan amanat (UUPR) bahwa dalam wilayah Kota paling sedikit terdapat 20% RTH publik dan 10% RTH privat, maka hal ini harus menjadi perhatian semua pihak dalam rangka pemenuhan kebutuhan RTH di Kota Surakarta.

RTH memiliki peran yang cukup penting bagi kehidupan perkotaan, RTH dalam lingkungan perkotaan akan memberikan dampak terhadap kualitas ekologi, hidrologi dan estetika. Selain itu RTH juga dapat berfungsi sebagai ruang interaksi sosial, dengan fungsi ini diharapkan RTH dapat mempertautkan seluruh anggota masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Aktivitas di ruang publik dapat memberikan interaksi positif bagi dinamika kehidupan sosial masyarakat di Kota Surakarta. Untuk itu peran seluruh stakeholder (pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat) dalam pengelolaan RTH sebagai aset yang harus disediakan dan dipertahankan menjadi sangat penting. Mempertimbangkan seluruh uraian diatas, maka Pemerintah Kota Surakarta perlu mengidentifikasi kualitas dan kuantitas RTH, utamanya RTH Publik. Oleh karena itu pada tahun anggaran 2024 ini, Pemerintah Kota Surakarta melalui BRIDA melakukan kegiatan penyusunan Kajian Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ruang Terbuka Hijau di Kota Surakarta.

1.2 Maksud, Tujuan, dan Sasaran

1.2.1 Maksud

Maksud pekerjaan Jasa Konsultansi Non Konstruksi - Tipe 5 Kajian Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ruang Terbuka Hijau di Kota Surakarta adalah mendukung pemenuhan RTH sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

1.2.2 Tujuan

Tujuan pekerjaan Jasa Konsultansi Non Konstruksi - Tipe 5 Kajian Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ruang Terbuka Hijau di Kota Surakarta adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi dan permasalahan RTH yang ditetapkan dalam RTRW dan RDTR Kota Surakarta;
2. Mengidentifikasi pemanfaatan RTH yang ditetapkan dalam RTRW dan RDTR Kota Surakarta;
3. Merumuskan Inovasi pengembangan, peningkatan, dan penataan RTH; dan
4. Merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi peningkatan kualitas dan kuantitas RTH.

1.2.3 Sasaran

Sasaran pekerjaan Jasa Konsultansi Non Konstruksi - Tipe 5 Kajian Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ruang Terbuka Hijau di Kota Surakarta sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya kondisi dan permasalahan kualitas dan kuantitas RTH di Kota Surakarta;
2. Teridentifikasinya permasalahan penyediaan dan peningkatan RTH di Kota Surakarta;
3. Terumuskannya inovasi dalam penyediaan RTH di Kota Surakarta; dan
4. Terumuskannya rekomendasi kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH di Kota Surakarta.

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penyusunan pekerjaan ini meliputi kantor kecamatan dan kelurahan di Kota Surakarta.

1.3.2 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup pekerjaan Jasa Konsultansi Non Konstruksi - Tipe 5 Kajian Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ruang Terbuka Hijau di Kota Surakarta, meliputi:

1. Mengidentifikasi kondisi dan permasalahan kualitas dan kuantitas RTH di Kota Surakarta;
2. Mengidentifikasi permasalahan penyediaan dan peningkatan RTH di Kota Surakarta;
3. Merumuskan inovasi dalam penyediaan dan peningkatan RTH di Kota Surakarta;
4. Merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH di Kota Surakarta.

1.4 Landasan Hukum

Referensi hukum yang digunakan dalam pekerjaan Jasa Konsultansi Non Konstruksi - Tipe 5 Kajian Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ruang Terbuka Hijau di Kota Surakarta sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan;
5. Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau;
6. Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta;
7. Peraturan Wali Kota Nomor 23 Tahun 2023 tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Surakarta Tahun 2023-2043.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan akhir ini meliputi:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, dasar hukum, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN LITERATUR DAN KEBIJAKAN

Bab ini menjelaskan tentang kajian literatur dan kebijakan terkait ruang terbuka hijau di perkotaan.

BAB 3 GAMBARAN UMUM

Bab ini akan menguraikan mengenai gambaran wilayah perencanaan yaitu Kota Surakarta.

BAB 4 ANALISIS KONDISI EKSISTING DAN PELUANG PENGEMBANGAN RTH

Pada bab ini berisikan analisis kondisi eksisting dan peluang pengembangan RTH Kota Surakarta yang ditinjau dari ketersediaan RTH dan fungsinya.

BAB 5 REKOMENDASI KEBIJAKAN & STRATEGI PENGEMBANGAN RTH

Bab ini menjelaskan mengenai arahan dan rekomendasi kebijakan dan strategi pengembangan RTH berdasarkan analisis yang dilakukan.

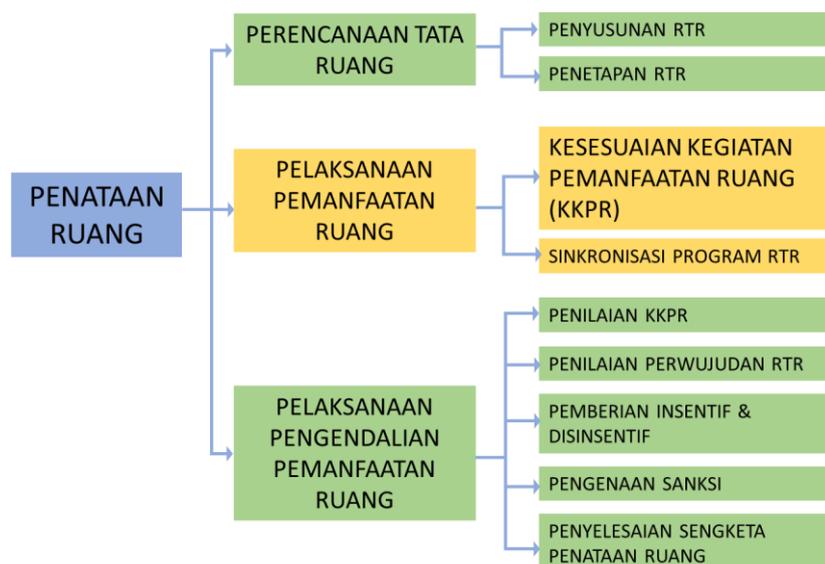
BAB 2 KAJIAN LITERATUR DAN KEBIJAKAN

Bab ini menjelaskan tentang kajian literatur dan kebijakan terkait ruang terbuka hijau di perkotaan.

2.1 Tinjauan Terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang

Dalam PP 21/2021 terjadi perubahan dalam pelaksanaan pemanfaatan ruang. Dalam PP 21/2021 disebutkan bahwa pelaksanaan pemanfaatan ruang dilakukan melalui:

1. Perencanaan tata ruang meliputi penyusunan dan penetapan RTR sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
2. Pelaksanaan pemanfaatan ruang dilakukan melalui:
 - a. Pelaksanaan kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang; dan
 - b. Pelaksanaan sinkronisasi program pemanfaatan ruang.
3. Pengendalian pemanfaatan ruang dilakukan melalui:
 - a. Penilaian pelaksanaan kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang dan pernyataan mandiri pelaku UMK;
 - b. Penilaian perwujudan RTR;
 - c. Pemberian insentif dan disinsentif;
 - d. Pengenaan sanksi; dan
 - e. Penyelesaian sengketa penataan ruang.



Gambar 2.1 Pelaksanaan Penataan Ruang Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang

Perencanaan tata ruang adalah suatu proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan RTR. Perencanaan tata ruang dilakukan untuk menghasilkan:

1. Rencana Umum Tata Ruang, secara hirarkis terdiri atas:
 - a. Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
 - b. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi;
 - c. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten; dan
 - d. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota.
 - e. Rencana Rinci Tata Ruang, terdiri atas:
 - 1) RTR pulau/kepulauan, RTR KSN, RZ KSNT, RZ KAW, dan RDTR KPN sebagai rencana rinci dari RTRWN;
 - 2) RDTR Kabupaten sebagai rencana rinci dari RTRW Kabupaten; dan
 - 3) RDTR Kota sebagai rencana rinci dari RTRW Kota.

Perencanaan tata ruang meliputi penyusunan dan penetapan RTR sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan:

1. Penyusunan RTR
 - a. Penyusunan rencana umum tata ruang; dan
 - b. Penyusunan rencana rinci tata ruang.
2. Penetapan RTR
 - a. Penetapan rencana umum tata ruang; dan
 - b. Penetapan rencana rinci tata ruang.

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib menyusun dan menyediakan RTR yang telah ditetapkan dalam bentuk digital telah sesuai standar yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Penyediaan RTR yang telah ditetapkan dalam bentuk digital dimaksudkan agar dapat diakses dengan mudah oleh Masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian rencana lokasi kegiatan dan/atau usahanya dengan RTR.

1. Rencana tata ruang wilayah kota paling mengacu pada:
2. Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
3. RTR pulau/kepulauan;
4. RTR KSN; dan
5. rencana tata ruang wilayah provinsi.

Rencana tata ruang wilayah kota memperhatikan:

1. Rencana pembangunan jangka panjang daerah provinsi;
2. Rencana pembangunan jangka menengah daerah provinsi;
3. Rencana pembangunan jangka panjang daerah kota;
4. Rencana pembangunan jangka menengah daerah kota;
5. Perkembangan permasalahan regional dan global serta hasil pengkajian implikasi penataan ruang kota;
6. Upaya pemerataan pembangunan dan pertumbuhan serta stabilitas ekonomi;
7. Keselarasan aspirasi pembangunan nasional dan pembangunan daerah;

8. Daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup;
9. Kondisi dan potensi sosial masyarakat;
10. Neraca penatagunaan tanah dan neraca penatagunaan sumber daya air;
11. Pemanfaatan nrang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi; dan
12. Kebijakan pembangunan nasional yang bersifat strategis.

Rencana tata ruang wilayah kota paling sedikit memuat:

1. tujuan, kebijakan, dan strategi Penataan Ruang wilayah kota;
2. rencana Struktur Ruang wilayah kota yang meliputi rencana sistem pusat pelayanan dan rencana sistem jaringan prasarana;
3. rencana Pola Ruang wilayah kota yang meliputi Kawasan Lindung dan Kawasan Budi Daya, termasuk rencana penyediaan ruang terbuka hijau;
4. Arahan Pemanfaatan Ruang wilayah kota yang berisi indikasi program utama jangka menengah lima tahunan;
5. ketentuan Pengendalian Pemanfaatan Ruang wilayah kota yang berisi ketentuan umum zonasi, ketentuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang, ketentuan insentif dan disinsentif, serta arahan sanksi;
6. kebijakan pengembangan kawasan strategis kota;
7. kebijakan pengembangan wilayah kota;
8. peruntukan ruang pada sempadan pantai, sungai, situ, danau, embung, waduk, dan mata air; dan
9. Rencana penyediaan dan pemanfaatan:
 - a. ruang terbuka hijau publik dan pendistribusiannya;
 - b. ruang terbuka hijau privat;
 - c. ruang terbuka nonhijau;
 - d. prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki, angkutan umum, kegiatan sektor informal;
 - e. ruang evakuasi bencana.

Rencana tata ruang wilayah kota menjadi acuan untuk:

1. penyusunan RDTR kota;
2. penyusunan rencana pembangunan jangka panjang daerah kota;
3. penyusunan rencana pembangunan jangka menengah daerah kota;
4. Pemanfaatan Ruang dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang di wilayah kota;
5. perwujudan keterpaduan, keterkaitan, dan keseimbangan antarsektor; dan
6. penetapan lokasi dan fungsi ruang untuk investasi.

Rencana tata ruang wilayah kota dituangkan ke dalam peta dengan tingkat ketelitian skala 1 : 25.000

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang sebagai peraturan pelaksana dari UUCK di bidang tata ruang disebutkan bahwa Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang adalah kesesuaian antara rencana kegiatan pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang (RTR).

Pelaksanaan kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang terdiri atas:

1. Kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang untuk kegiatan berusaha.
2. Kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang untuk kegiatan non berusaha; dan
3. Kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang untuk kegiatan yang bersifat strategis nasional.

2.2 Tinjauan Terhadap Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam, dengan mempertimbangkan aspek fungsi ekologis, resapan air, ekonomi, sosial budaya dan estetika. Ruang terbuka hijau meliputi RTH privat dan RTH publik. RTH publik adalah ruang terbuka hijau yang dimiliki, dikelola, dan/atau diperoleh Pemerintah Daerah Kabupaten/kota atau Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota melalui kerja sama dengan pemerintah dan/atau masyarakat serta digunakan untuk kepentingan umum/ sedangkan RTH privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas.

2.2.1 Tipologi Ruang Terbuka Hijau

RTH terdiri dari RTH Publik dan RTH Privat. RTH sebagaimana dimaksud paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari luas Wilayah Kota atau Kawasan Perkotaan. RTH sebagaimana dimaksud terdiri atas:

- a. RTH Publik paling sedikit 20% (dua puluh persen); dan
- b. RTH Privat paling sedikit 10% (sepuluh persen).

Penyediaan RTH sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilakukan melalui pemanfaatan RTNH dan RTB.

Tipologi RTH dikelompokkan menjadi:

a. kawasan/zona RTH

RTH berupa kawasan/zona RTH terdiri atas:

- 1) Rimba Kota

Rimba kota paling sedikit memiliki kriteria:

- a) hamparan lahan berbentuk memanjang/jalur dan/atau mengelompok sebagai tempat tumbuh vegetasi dengan stratifikasi lengkap, rapat, dan beragam di dalam Wilayah Kota atau Kawasan Perkotaan;
- b) sebagai tempat pertumbuhan berbagai jenis vegetasi dan keanekaragaman hayati;

- c) berfungsi utama sebagai ruang penyangga ekosistem alami dan membentuk kesatuan ekologis;
- d) sebagai daerah resapan air;
- e) sebagai pengendali iklim mikro;
- f) sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat secara terbatas;
- g) membatasi perkembangan Wilayah Kota atau Kawasan Perkotaan;
- h) memiliki radius pelayanan 5.000 m (lima ribu meter);
- i) memiliki luas paling kecil 100.000 m² (seratus ribu meter persegi); dan
- j) proporsi rimba kota terdiri atas:
 - paling sedikit 95% (sembilan puluh lima persen) tutupan hijau;
 - sisanya berupa tutupan nonhijau ramah lingkungan

2) Taman Kota

Taman kota paling sedikit memiliki kriteria:

lahan terbuka yang berfungsi sosial budaya dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi, atau kegiatan lain yang ditujukan untuk melayani penduduk dalam 1 (satu) kota atau Kawasan Perkotaan;

- a) sebagai tempat pertumbuhan berbagai jenis vegetasi dan keanekaragaman hayati;
- b) sebagai daerah resapan air;
- c) sebagai pengendali iklim mikro;
- d) sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat;
- e) memiliki radius pelayanan 5.000 m (lima ribu meter);
- f) memiliki luas paling kecil 50.000 m² (lima puluh ribu meter persegi); dan
- g) proporsi RTH taman kota terdiri atas:
 - paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) tutupan hijau; dan
 - sisanya berupa tutupan nonhijau ramah lingkungan.

3) Taman Kecamatan

Taman kecamatan paling sedikit memiliki kriteria:

- a) taman yang ditujukan untuk melayani penduduk dalam 1 (satu) kecamatan;
- b) sebagai tempat pertumbuhan berbagai jenis vegetasi dan keanekaragaman hayati;
- c) sebagai daerah resapan air;

- d) sebagai pengendali iklim mikro;
- e) sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat;
- f) memiliki radius pelayanan 2.500 m (dua ribu lima ratus meter);
- g) memiliki luas paling kecil 15.000 m² (lima belas ribu meter persegi); dan
- h) proporsi RTH taman kecamatan terdiri atas:
 - proporsi RTH taman kecamatan terdiri atas:
 - sisanya berupa tutupan nonhijau ramah lingkungan.

4) Taman Kelurahan

Taman kelurahan sedikit memiliki kriteria:

- a) taman yang ditujukan untuk melayani penduduk dalam 1 (satu) kelurahan;
- b) sebagai tempat pertumbuhan berbagai jenis vegetasi dan keanekaragaman hayati;
- c) sebagai daerah resapan air;
- d) sebagai pengendali iklim mikro;
- e) sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat;
- f) memiliki radius pelayanan 700 m (tujuh ratus meter);
- g) memiliki luas paling kecil 5.000 m² (lima ribu meter persegi); dan
- h) proporsi RTH taman kelurahan terdiri atas:
 - paling sedikit 70% (tujuh puluh persen) tutupan hijau; dan
 - sisanya berupa tutupan nonhijau ramah lingkungan.

5) Taman Rukun Warga (RW)

Taman RW paling sedikit memiliki kriteria:

- a. taman yang ditujukan untuk melayani penduduk dalam lingkungan 1 (satu) RW;
- b. sebagai daerah resapan air;
- c. sebagai pengendali iklim mikro;
- d. sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat;
- e. memiliki radius pelayanan 350 m (tiga ratus lima puluh meter);
- f. memiliki luas paling kecil 1.000 m² (seribu meter persegi); dan
- g. proporsi RTH taman RW terdiri atas:
 - paling sedikit 60% (enam puluh persen) tutupan hijau; dan
 - sisanya berupa tutupan nonhijau ramah lingkungan

6) Taman Rukun Tetangga (RT)

Taman RT paling sedikit memiliki kriteria:

- a. taman yang ditujukan untuk melayani penduduk dalam lingkungan 1 (satu) RT;
- b. sebagai daerah resapan air;
- c. sebagai pengendali iklim mikro;
- d. sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat;
- e. memiliki radius pelayanan 100 m (seratus meter);
- f. memiliki luas paling kecil 250 m² (dua ratus lima puluh meter persegi); dan
- g. proporsi RTH taman RT terdiri atas:
 - paling sedikit 50% (lima puluh persen) tutupan hijau; dan
 - sisanya berupa tutupan nonhijau ramah lingkungan.

7) Pemakaman

Pemakaman paling sedikit memiliki kriteria:

- a. sebagai tempat penguburan jenazah;
- b. sebagai daerah resapan air;
- c. sebagai pengendali iklim mikro;
- d. sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat secara terbatas;
- e. memiliki radius pelayanan 2.500 m (dua ribu lima ratus meter);
- f. memiliki luas perpetakan paling kecil 1,2 m² (satu koma dua meter persegi) per kapita; dan
- g. proporsi pemakaman terdiri atas:
 - paling sedikit 70% (tujuh puluh persen) tutupan hijau; dan
 - sisanya berupa tutupan nonhijau ramah lingkungan

8) Jalur Hijau

Jalur hijau paling sedikit memiliki kriteria:

- a. jalur penempatan tanaman serta elemen lanskap lainnya terletak pada ruang milik jalan maupun pada ruang pengawasan jalan;
- b. lebar jalur hijau sempadan jalan, sempadan jalur kereta api dan sempadan jaringan transmisi dan gardu listrik sesuai peraturan perundangundangan;
- c. proporsi jalur hijau terdiri atas paling sedikit 70% (tujuh puluh persen) tutupan hijau dan sisanya berupa tutupan nonhijau ramah lingkungan;
- d. sebagai daerah resapan air;

- e. sebagai pengendali iklim mikro; dan
- f. sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat secara terbatas

b. kawasan/zona lainnya yang berfungsi RTH

RTH berupa kawasan/zona lainnya yang berfungsi RTH sebagaimana dimaksud terdiri atas:

- 1) Kawasan/zona yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya
Kawasan/zona yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya memiliki kriteria:
 - a. sebagai perlindungan dan keseimbangan tata air;
 - b. kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi, mewakili ekosistem yang masih alami;
 - c. terdapat spesies yang dilindungi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan/atau
 - d. tutupan hijau didominasi pepohonan dengan stratifikasi beragam
- 2) Kawasan/zona perlindungan setempat
Kawasan/zona perlindungan setempat memiliki kriteria:
 - a. sebagai perlindungan badan air dan ekosistem perairan;
 - b. memiliki lebar dan proporsi sempadan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - c. didominasi ekosistem perairan, ekosistem riparian, dan/atau ekosistem pesisir;
 - d. tutupan hijau didominasi pepohonan dengan stratifikasi beragam; dan/atau
 - e. kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi.
- 3) Kawasan/zona konservasi
Kawasan/zona konservasi memiliki kriteria:
 - a. memiliki daya tarik sumber daya alam hayati, formasi geologi, dan/atau gejala alam yang dapat dikembangkan untuk kepentingan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan, dan peningkatan kesadaran konservasi sumber daya alam hayati;
 - b. memiliki ekosistem khas dan merupakan habitat alami yang memberikan perlindungan bagi perkembangan keanekaragaman tumbuhan dan satwa;
 - c. kondisi alam, baik biota maupun fisiknya masih asli dan tidak atau belum diganggu manusia; dan/atau
 - d. memiliki kesatuan masyarakat hukum adat dan/atau kearifan lokal, hak tradisional dan lembaga adat yang masih berlaku.

4) Kawasan/zona hutan adat

Kawasan/zona hutan adat memiliki kriteria:

- a. hutan dengan fungsi konservasi, lindung dan produksi;
- b. dalam kawasan hutan negara atau di luar kawasan hutan negara;
- c. terdapat wilayah adat berupa hutan yang dikelola oleh masyarakat hukum adat dengan batas yang jelas secara turun-temurun;
- d. masih ada kegiatan pemungutan hasil hutan oleh masyarakat hukum adat di wilayah hutan di sekitarnya untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari; dan/atau
- e. memiliki kesatuan masyarakat hukum adat dan/atau kearifan lokal, hak tradisional dan lembaga adat yang masih berlaku.

5) Kawasan/zona lindung geologi

Kawasan/zona lindung geologi memiliki kriteria:

- a. memiliki ciri geologi unik atau khas dan langka;
- b. memiliki nilai ilmiah tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan, dan peningkatan kesadaran konservasi sumber daya alam hayati; dan/atau
- c. memiliki jenis fisik batuan yang mampu meluluskan air dengan lapisan penutup tanah dari pasir sampai lanau

6) Kawasan/zona cagar budaya

Kawasan/zona cagar budaya memiliki kriteria:

- a. mengandung situs cagar budaya terletak di daratan dan/atau di lautan;
- b. berupa lanskap budaya hasil bentukan manusia dengan kriteria sesuai peraturan perundangundangan;
- c. memperlihatkan pengaruh manusia masa lalu pada proses pemanfaatan ruang berskala luas dan bukti pembentukan lanskap budaya;
- d. memiliki lapisan tanah terbenam yang mengandung bukti kegiatan manusia atau endapan fosil; dan/atau
- e. memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan budaya yang perlu dilindungi bagi tujuan pelestarian dan pemanfaatan guna memajukan kebudayaan nasional.

7) Kawasan/zona ekosistem mangrove

Kawasan/zona ekosistem mangrove memiliki kriteria:

- a. koridor menerus/kontinu di sepanjang pantai dengan lebar sempadan sesuai peraturan perundang-undangan;

- b. berada pada pantai lumpur atau lumpur berpasir dan mengalami pasang surut air laut;
- c. berada pada kemiringan lereng sesuai peraturan perundang-undangan; dan/atau
- d. tutupan hijau didominasi pepohonan hutan mangrove dengan stratifikasi beragam.

8) Kawasan/zona hutan produksi

Kawasan/zona hutan produksi memiliki kriteria:

- a. kawasan/zona hutan yang memproduksi hasil hutan;
- b. memiliki keragaman vegetasi tinggi;
- c. dilakukan dengan pendekatan agroforestri; dan/atau
- d. hutan di luar kawasan/zona lindung, kawasan/zona hutan suaka alam, kawasan/zona hutan pelestarian alam dan taman buru.

9) Kawasan/zona perkebunan rakyat

Kawasan/zona perkebunan rakyat memiliki kriteria:

- a. tutupan hijau didominasi tanaman berkayu atau jenis lainnya;
- b. bukan merupakan perkebunan monokultur dan memiliki keragaman vegetasi lokal dengan stratifikasi lengkap;
- c. dilakukan dengan pendekatan agroforestri; dan/atau
- d. mempertimbangkan perlindungan badan air, baik air permukaan yang berupa air kolam, air selokan, air sungai, air danau, dan air bendungan, maupun air tanah serta air sumur, yang kemungkinan mempengaruhi kegiatan usaha perkebunan rakyat.

10) Kawasan/zona pertanian

Kawasan/zona pertanian memiliki kriteria:

- a. memiliki kesesuaian lahan untuk dikembangkan sebagai kawasan pertanian;
- b. memiliki keragaman vegetasi lokal dengan stratifikasi lengkap dan bukan merupakan pertanian monokultur;
- c. dilakukan dengan pendekatan agroforestri; dan/atau
- d. mempertimbangkan perlindungan badan air, baik air permukaan yang berupa air kolam, air selokan, air sungai, air danau, dan air bendungan, maupun air tanah serta air sumur, yang kemungkinan mempengaruhi kegiatan usaha pertanian.

c. objek ruang berfungsi RTH

Objek ruang berfungsi RTH terdiri atas:

1) Objek ruang pada bangunan

Objek ruang pada bangunan paling sedikit memiliki kriteria:

- a. berupa permukaan bangunan yang ditanami vegetasi;
- b. memiliki luasan sesuai perhitungan IHBI, sebagai upaya memenuhi ketentuan KDH yang ditetapkan dalam RTR;
- c. menggunakan instalasi, sistem utilitas, dan/atau media khusus sesuai kriteria teknis bangunan; dan/atau
- d. menanam vegetasi lokal yang memenuhi kriteria teknis lanskap RTH pada bangunan yang berfungsi sebagai peneduh, peredam suara, penyaring bau, penyaring debu, dan/atau pertanian perkotaan.

Objek ruang pada bangunan terdiri atas:

- a. taman atap atau *roof garden*;
- b. taman podium atau *podium garden*;
- c. taman balkon atau *balcony garden*;
- d. taman koridor atau *corridor garden*;
- e. taman vertikal atau *vertical garden*;
- f. taman dalam pot atau *planter box garden*; dan/atau
- g. taman dalam kontainer atau *container garden*.

2) Objek ruang pada kaveling

Objek ruang pada kaveling paling sedikit memiliki kriteria:

- a. berupa penutup lahan/perkerasan berpori yang dapat menangkap dan/atau meresapkan air;
- b. memiliki luasan sesuai dengan KDH yang ditetapkan dalam ketentuan umum zonasi/peraturan zonasi dalam RTR;
- c. menyediakan daerah tangkapan air berupa kolam, bidang, sumur, embung, atau situ sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- d. menyediakan sistem pemanenan air hujan sebagai sumber air alternatif yang memenuhi kriteria teknis pemeliharaan lanskap RTH pada kaveling sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan/atau
- e. ditanami vegetasi lokal dengan stratifikasi lengkap yang memenuhi kriteria tanaman dan kriteria teknis lanskap untuk RTH pada kaveling yang berfungsi sebagai peneduh, peredam suara, penyaring bau, dan/atau penyaring debu sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Objek ruang pada kaveling terdiri atas:

- a. persil pada kawasan/zona perumahan;
- b. persil pada kawasan/zona perdagangan dan jasa;
- c. persil pada kawasan/zona perkantoran;
- d. persil pada kawasan/zona kawasan industri; dan/atau
- e. pekarangan rumah.

3) RTB

RTB paling sedikit memiliki kriteria:

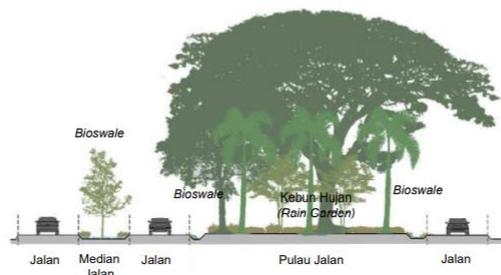
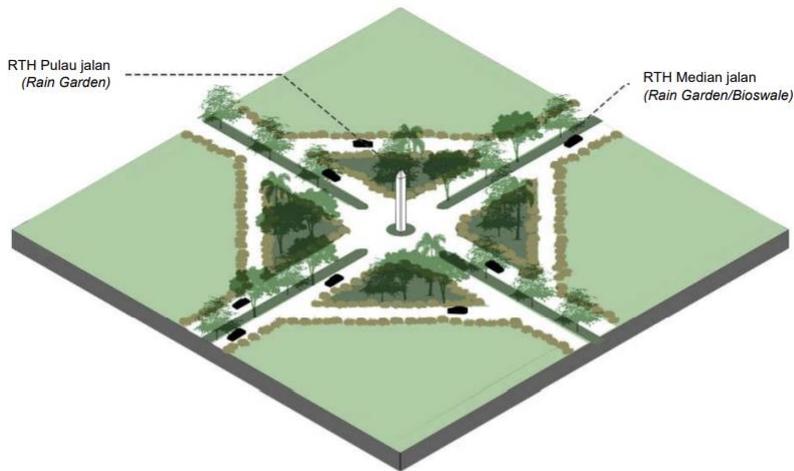
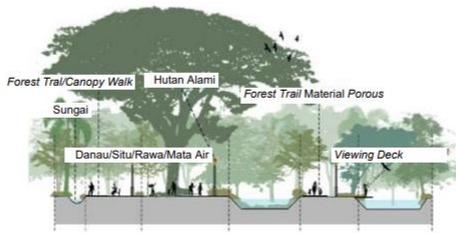
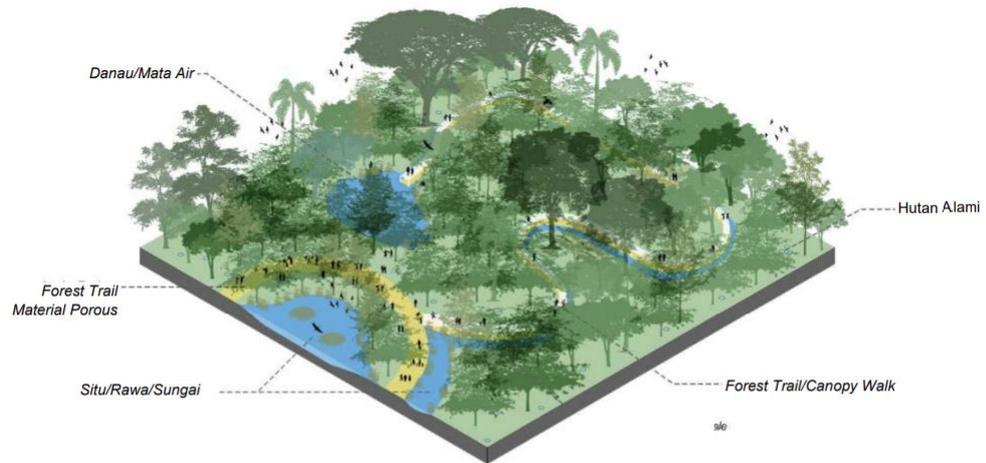
- a. berupa badan air atau ruang perairan;
- b. penyedia ketersediaan air;
- c. memiliki fungsi retensi berupa penampungan dan penyerapan air hujan pada suatu wilayah;
- d. memiliki fungsi detensi berupa penampungan sementara air hujan pada suatu wilayah; dan/atau
- e. penyedia ruang tampungan air tanah dan pengendali air banjir.

RTB terdiri atas:

- a. danau;
- b. waduk;
- c. sungai;
- d. embung;
- e. situ;
- f. mata air;
- g. rawa
- h. biopori;
- i. sumur resapan;
- j. bioswale;
- k. kebun hujan atau rain garden;
- l. kolam retensi dan detensi;
- m. rawa buatan atau constructed wetland; dan/atau
- n. RTB lainnya yang memenuhi kriteria

LAPORAN AKHIR

JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA



Ilustrasi Pengembangan RTH

2.2.2 Penyediaan Ruang Terbuka Hijau

Penyediaan RTH mencakup kegiatan: 1) perencanaan, 2) penyediaan lahan, 3) perancangan.

a. Perencanaan RTH

Perencanaan RTH menjadi bagian dalam proses penyusunan RTRW kabupaten/kota, RDTR kabupaten/kota, dan RTR Daerah Khusus Ibu Kota. Perencanaan RTH paling sedikit meliputi:

1) Identifikasi RTH eksisting

Identifikasi RTH eksisting dilakukan melalui inventarisasi data primer dan data sekunder. Ketersediaan data RTH eksisting untuk setiap wilayah kota maupun kawasan perkotaan di wilayah kabupaten merupakan hal penting sebagai data awal (*baseline*) dalam menentukan rencana penyediaan maupun pemanfaatan RTH. Identifikasi RTH eksisting menjadi tahap krusial untuk menghasilkan data RTH yang berkualitas yaitu data yang akurat (*accurate*), lengkap (*complete*), relevan (*relevant*), aman (*secure*), fleksibel (*flexible*), tepat waktu (*timely*), dapat dipercaya (*reliable*), dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*), dapat diakses (*accessible*), dan dapat diverifikasi (*verifiable*). Dengan demikian, maka proses identifikasi perlu dilakukan berdasarkan prinsip tepat dan seragam.

Kegiatan analisis data RTH eksisting menghasilkan kategori data berdasarkan tipologi RTH yang meliputi atribut kuantitas dan kualitas RTH; keterjangkauan, keterlayanan, dan ketersebaran RTH; serta kepemilikan RTH. Hasil dari kegiatan kategorisasi ini menjadi data utama penyusunan baseline data RTH eksisting baik publik maupun privat.

Tabel 2.1 Kepemilikan dan Pengelolaan RTH

No	Tipologi RTH	Kepemilikan RTH		Pengelolaan RTH	
		Publik	Privat	Publik	Privat
A					
A.1	Rimba Kota	✓	✓	✓	✓
A.2	Taman Kota	✓		✓	✓
A.3	Taman Kecamatan	✓		✓	✓
A.4	Taman Kelurahan	✓		✓	✓
A.5	Taman RW	✓		✓	✓
A.6	Taman RT	✓		✓	✓
A.7	Pemukaman	✓	✓	✓	✓

LAPORAN AKHIR

JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA

No	Tipologi RTH	Kepemilikan RTH		Pengelolaan RTH	
		Publik	Privat	Publik	Privat
A.8	Jalur Hijau	✓	✓	✓	✓
B	Kawasan/ Zona Lainnya				
B.1	Kawasan/ Zona yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya	✓	✓	✓	✓
B.2	Kawasan/Zona Perlindungan Setempat	✓	✓	✓	✓
B.3	Kawasan/Zona Konservasi	✓		✓	✓
B.4	Kawasari/Zona Hutan Adat	✓	✓	✓	✓
B.5	Kawasan/Zona Lindung Geologi	✓		✓	✓
B.6	Kawasari/Zona Cagar Budaya	✓	✓	✓	✓
B.7	Kawasan/Zona Ekosistem Mangrove	✓	✓	✓	✓
B.8	Kawasan/Zona Hutan Produksi	✓	✓	✓	✓
B.9	Kawasan/Zona Perkebunan Rakyat	✓	✓	✓	✓
B.10	Kawasan/Zona Pertanian	✓	✓	✓	✓
C	Objek Berfungsi RTH				
C.1	Objek Berfungsi RTH pada Bangunan				
C.1.a	Taman Atap (<i>roof garden</i>)	✓	✓	✓	✓
C.1.b	Taman Podium	✓	✓	✓	✓

LAPORAN AKHIR

JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA

No	Tipologi RTH	Kepemilikan RTH		Pengelolaan RTH	
		Publik	Privat	Publik	Privat
	<i>(podium garden)</i>				
C.1.c	Taman Balkon <i>(balcony garden)</i>	✓	✓	✓	✓
C.1.d	Taman Koridor <i>(corridor garden)</i>	✓	✓	✓	✓
C.1.e	Taman Vertikal <i>(vertical garden)</i>	✓	✓	✓	✓
C.1.f	Taman dalam Pot <i>(planter box garden)</i>	✓	✓	✓	✓
C.1.g	Taman dalam Kontainer <i>(container garden)</i>	✓	✓	✓	✓
C.2	Objek Berfungsi RTH pada Kaveling				
C.2.a	Persil pada Kawasan Zona Perumahan	✓	✓	✓	✓
C.2.b	Persil pada Kawasan Zona Perdagangan dan Jasa	✓	✓	✓	✓
C.2.c	Persil pada Kawasan/ Zona Perkantoran	✓	✓	✓	✓
C.2.d	Persil pada Kawasan/Zona Industri	✓	✓	✓	✓
C.2.e	Pekarangan Rumah		✓		✓
C.3	RTB				
C.3.a	Danau	✓		✓	✓
C.3.b	Waduk	✓		✓	✓
C.3.c	Sungai	✓		✓	✓
C.3.d	Embung	✓		✓	✓

No	Tipologi RTH	Kepemilikan RTH		Pengelolaan RTH	
		Publik	Privat	Publik	Privat
C.3.e	Situ	✓		✓	✓
C.3.f	Mata Air	✓	✓	✓	✓
C.3.g	Rawa	✓	✓	✓	✓
C.3.h	Biopori	✓	✓	✓	✓
C.3.i	Sumur Resapan	✓	✓	✓	✓
C.3.j	Bioswale	✓	✓	✓	✓
C.3.k	Kebun Hujan (rain garden)	✓	✓	✓	✓
C.3.l	Kolam Retensi dan Detensi	✓	✓	✓	✓
C.3.m	Rawa Buatan (constructed wetland)	✓	✓	✓	✓

2) Identifikasi RTH potensial

Identifikasi RTH potensial dilakukan dengan mengidentifikasi ketersediaan lahan yang dapat dijadikan RTH dengan mempertimbangkan:

- a. status kepemilikan dan/atau penguasaan tanah;
- b. muatan dalam RTRW kabupaten/kota, RDTR kabupaten/kota, dan RTR Daerah Khusus Ibu Kota;
- c. tipologi RTH;
- d. survei lapangan sebagai verifikasi terhadap hasil identifikasi sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c; dan
- e. keterjangkauan, keterlayanan, dan ketersebaran RTH

Prinsip lahan yang dapat dijadikan sebagai RTH ditentukan berdasarkan aturan tipologi RTH yang terdiri dari 3 (tiga) tipologi utama yaitu (1) kawasan/ zona RTH; (2) kawasan/ zona lainnya; dan (3) objek ruang berfungsi RTH. Potensi lahan untuk ketiga tipologi RTH tersebut diidentifikasi secara multiskala, yaitu skala makro dan mikro. Identifikasi skala makro menggunakan data citra satelit resolusi tinggi dan/ atau foto udara/ drone untuk mengetahui potensi RTH, RTNH, dan RTB berdasarkan hasil klasifikasi penutup lahan (*land cover classification*). Hasil dari identifikasi skala makro berupa peta ketersediaan lahan potensial dalam skala 1:50.000 atau 1:25.000.

3) Identifikasi kategori

Identifikasi kategori meliputi:

a. Identifikasi kategori Wilayah Kota

Kategori Wilayah Kota meliputi:

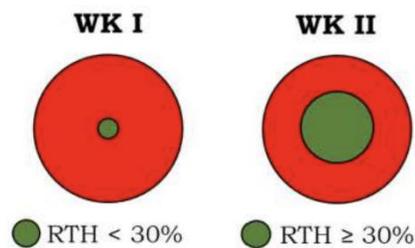
- Wilayah Kota tipe I (WK-I) dengan presentase luas RTH eksisting < 30% (kurang dari tiga puluh persen) dari wilayah administrasi kota; dan
- Wilayah Kota tipe II (WK-II) dengan presentase luas RTH eksisting \geq 30% (lebih dari atau sama dengan tiga puluh persen) dari wilayah administrasi kota.

b. Identifikasi kategori Kawasan Perkotaan di wilayah kabupaten

Kategori Kawasan Perkotaan meliputi:

- Kawasan Perkotaan tipe I (KP-I) dengan presentase luas RTH eksisting < 30% (kurang dari tiga puluh persen) dari luas kawasan perkotaan di wilayah kabupaten; dan
- Kawasan Perkotaan tipe II (KP-II) dengan presentase luas RTH eksisting \geq 30% (lebih dari atau sama dengan tiga puluh persen) dari luas kawasan perkotaan di wilayah kabupaten.

Kategorisasi RTH pada Wilayah Perkotaan (WK) yaitu:



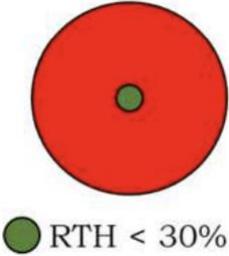
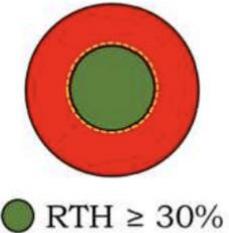
Keterangan:

-  Luas Wilayah Kota
-  Persentase luas RTH eksisting di dalam Kawasan Perkotaan

Ketentuan:

1. Jika luas RTH eksisting < 30%, maka kuantitas RTH harus ditingkatkan untuk pemenuhan paling sedikit 30% serta peningkatan kualitas RTH berdasarkan IHBI.
2. Jika luas RTH eksisting \geq 30%, maka RTH harus dipertahankan dan ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya berdasarkan IHBI.
3. Jika pemenuhan kuantitas RTH 30% sulit tercapai, maka dapat menggunakan skema pengakuan RTH Bersama (*jointly claimed*).

Tabel 2.2 Kategorisasi Wilayah Kota (WK)

Kategorisasi	Deskripsi
<p style="text-align: center;">WK I</p>  <p style="text-align: center;">● RTH < 30%</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Wilayah kota tipe 1 (WK -1) merupakan wilayah kota dengan persentase luas RTH eksisting kurang dari 30% dari wilayah administrasi kota b. Pemerintah Daerah dalam kategori WK-1 wajib meningkatkan kuantitas RTH paling sedikit 30% dengan cara pembelian, pembebasan lahan dan/atau sewa lahan c. Penyediaan RTH dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keterjangkauan, keterlayanan, dan ketersebaran dari RTH yang akan dibeli/dibebaskan setelah tahapan identitas potensi RTH dilakukan, untuk selanjutnya dicantumkan dalam RTRW atau RDTR d. Apabila RTH baru sudah berhasil dibeli/dibebaskan, maka Pemerintah Daerah berkewajiban meningkatkan kuantitas RTH tersebut melalui metode perhitungan IHBI e. Pemerintah Daerah berkewajiban pula untuk meningkatkan kualitas RTH eksisting melalui metode perhitungan IHBI (Indeks Hijau Biru Indonesia) f. Pemerintah Daerah juga perlu melakukan pengelolaan RTH yang meliputi pemeliharaan RTH, pembiayaan pemeliharaan RTH, serta pemantauan dan evaluasi g. Pemerintah Daerah dapat melakukan kerjasama dengan mengikutsertakan badan usaha dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas RTH eksisting h. Apabila upaya peningkatan kuantitas RTH sudah dilakukan namun sulit mencapai pemenuhan RTH 30%, maka dimungkinkan melakukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah yang berada dalam satu kesatuan ekologis DAS untuk mendapatkan RTH baru dengan mekanisme pengakuan bersama (<i>jointly claimed</i>) dengan persetujuan Kementerian ATR/BPN
<p style="text-align: center;">WK II</p>  <p style="text-align: center;">● RTH ≥ 30%</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Wilayah Kota tipe II (WK-II) merupakan wilayah kota yang memiliki persentase RTH eksisting ≥ 30% dari wilayah administrasi kota b. Pemerintah Daerah dalam kategori WK-II, wajib mempertahankan keberadaan RTH eksisting dan meningkatkan kuantitas maupun kualitasnya dengan metode perhitungan Indeks Hijau-Biru Indonesia (IHBI)

Sumber: Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional No 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau

Pemenuhan RTH di Wilayah Kota tipe I (WK-I) atau Kawasan Perkotaan tipe I (KP-I) dilakukan dengan mekanisme:

- a. pembelian dan/atau pembebasan lahan;
- b. pengelolaan;
- c. sewa lahan;
- d. kerja sama dengan masyarakat; dan/atau

- e. peningkatan kuantitas dan kualitas RTH berdasarkan IHBI.

Pengelolaan meliputi:

- a. pemeliharaan RTH;
- b. pembiayaan pemeliharaan RTH; dan
- c. pemantauan dan evaluasi.

Dalam hal mekanisme telah dilakukan, namun RTH di Wilayah Kota tipe I (WK-I) atau Kawasan Perkotaan tipe I (KP-I) belum terpenuhi, dapat dilakukan kerjasama penyediaan RTH. RTH di Wilayah Kota tipe II (WK-II) atau Kawasan Perkotaan tipe II (KP-II) harus tetap dipertahankan keberadaannya serta ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya **berdasarkan IHBI**. Peningkatan kuantitas dan kualitas RTH berdasarkan IHBI dilakukan dengan metode perhitungan RTH berdasarkan pembobotan, faktor hijau-biru Indonesia, dan bonus elemen.

Metode perhitungan berdasarkan pembobotan dan faktor hijau-biru Indonesia disusun berdasarkan kriteria penilaian pada aspek ekologis, sosial budaya, resapan air, ekonomi, estetika, dan penanggulangan bencana. Metode perhitungan berdasarkan bonus elemen disusun berdasarkan kriteria penilaian pada aspek evapotranspirasi, penyerapan/penjerapan polutan, porositas, permeabilitas, dan biodiversitas.

4) Identifikasi sumber pendanaan

Identifikasi sumber pendanaan berdasarkan sumber pendanaan pemerintah dan/atau sumber pendanaan lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pendanaan dalam penyediaan dan pemanfaatan RTH dapat diperoleh dari berbagai sumber pendanaan yang sah sesuai peraturan perundang-undangan, di antaranya, mencakup:



Gambar 2.2 Skema Sumber Pendanaan dalam Penyediaan RTH

5) Identifikasi pemangku kepentingan

Identifikasi pemangku kepentingan dilakukan oleh perangkat daerah sesuai kewenangannya. Pemangku kepentingan meliputi:

- a. perangkat daerah; dan/atau
- b. Masyarakat

6) Perumusan rencana penyediaan RTH berdasarkan IHBI

Perumusan rencana penyediaan RTH berdasarkan IHBI menghasilkan kajian yang memuat skenario penyediaan dan pemanfaatan RTH yang tercantum dalam materi teknis RTR. Perumusan Rencana penyediaan RTH harus terintegrasi dengan proses penyusunan Rencana tata ruang di setiap tahapannya. Hasil dari kegiatan berupa muatan substansi terkait skenario penyediaan dan pemanfaatan RTH dalam kajian materi teknis RTRW/RDTR atau dapat berupa Masterplan RTH yang memuat skenario penyediaan dan pemanfaatan RTH.

Muatan RTR yang langsung beririsan dengan substansi RTH dalam RTRW Kota/Kabupaten maupun RDTR, dapat meliputi (1) Tujuan, Kebijakan, dan Strategi dalam RTRW atau Tujuan dalam RDTR; (2) Rencana Struktur Ruang; (3) Rencana Pola Ruang; (4) Ketentuan Pemanfaatan Ruang; dan (5) Ketentuan Pengendalian Pemanfaatan Ruang dalam RTRW atau Peraturan Zonasi dalam RDTR.

b. Penyediaan Lahan

Penyediaan lahan paling sedikit meliputi pengadaan tanah untuk penyediaan RTH sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. Perancangan

Perancangan paling sedikit meliputi konsep rancangan, pengembangan rancangan, dan pembuatan gambar kerja untuk penyediaan RTH sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.3 Tinjauan Terhadap Peraturan Wali Kota Surakarta Nomor 33 Tahun 2023 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Surakarta Tahun 2023 – 2043

Zona Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan luas 319,48 (tiga ratus sembilan belas koma empat delapan) hektar terdiri atas:

a) Sub-zona Rimba Kota (RTH-1)

Sub-zona Rimba Kota (RTH-1) dengan luas 22,01 (dua puluh dua koma nol satu) hektar berada di SWP E pada Blok I.E.2.

b) Sub-zona Taman Kota (RTH-2)

Sub-zona Taman Kota (RTH-2) dengan luas 93,13 (sembilan puluh tiga koma satu tiga) hektar berada di:

- 1) SWP A pada Blok I.A.1, Blok I.A.3, Blok I.A.5, Blok I.A.7, dan Blok I.A.8;
- 2) SWP B pada Blok I.B.6;
- 3) SWP C pada Blok I.C.2 dan Blok I.C.11;

- 4) SWP D pada Blok I.D.3, Blok I.D.4, Blok I.D.5, Blok I.D.7, Blok I.D.8, Blok I.D.9, Blok I.D.10, Blok I.D.12, Blok I.D.13, dan Blok I.D.14; dan
 - 5) SWP E pada Blok I.E.1, Blok I.E.2, Blok I.E.3, Blok I.E.7, dan Blok I.E.8.
- c) Sub-zona Taman Kecamatan (RTH-3)
- Sub-zona Taman Kecamatan (RTH-3) dengan luas 18,66 (delapan belas koma enam enam) hektar berada di:
- 1) SWP D pada Blok I.D.2; dan
 - 2) SWP E pada Blok I.E.1, dan Blok I.E.10.
- d) Sub-zona Taman Kelurahan (RTH-4)
- Sub-zona Taman Kelurahan (RTH-4) dengan luas 87,91 (delapan puluh tujuh koma sembilan puluh satu) hektar berada di:
- 1) SWP A pada Blok I.A.1, Blok I.A.2, Blok I.A.3, Blok I.A.4, Blok I.A.5, Blok I.A.6, Blok I.A.7, Blok I.A.8, dan Blok I.A.10;
 - 2) SWP B pada Blok I.B.2, Blok I.B.3, Blok I.B.4, Blok I.B.5, dan Blok I.B.7;
 - 3) SWP C pada Blok I.C.1, Blok I.C.2, Blok I.C.3, Blok I.C.4, Blok I.C.5, Blok I.C.8, Blok I.C.9, Blok I.C.10, dan Blok I.C.11;
 - 4) SWP D pada Blok I.D.2, Blok I.D.3, Blok I.D.4, Blok I.D.5, Blok I.D.6, Blok I.D.7, Blok I.D.8, Blok I.D.9, Blok I.D.10, Blok I.D.11, Blok I.D.13, Blok I.D.14, dan Blok I.D.15; dan
 - 5) SWP E pada Blok I.E.1, Blok I.E.2, Blok I.E.3, Blok I.E.4, Blok I.E.6, Blok I.E.7, Blok I.E.8, Blok I.E.9, Blok I.E.10, dan Blok I.E.11
- e) Sub-zona Pemakaman (RTH-7)
- Sub-zona Pemakaman (RTH-7) dengan luas 74,25 (tujuh puluh empat koma dua lima) hektar berada di:
- 1) SWP A pada Blok I.A.4, Blok I.A.5, Blok I.A.7, Blok I.A.9, dan Blok I.A.10;
 - 2) SWP B pada Blok I.B.4, dan Blok I.B.7;
 - 3) SWP C pada Blok I.C.1, Blok I.C.2, Blok I.C.4, Blok I.C.5, Blok I.C.6, Blok I.C.7, dan Blok I.C.8;
 - 4) SWP D pada Blok I.D.1, Blok I.D.2, Blok I.D.3, Blok I.D.4, dan Blok I.D.5; dan
 - 5) SWP E pada Blok I.E.1, Blok I.E.2, Blok I.E.7, dan Blok I.E.10

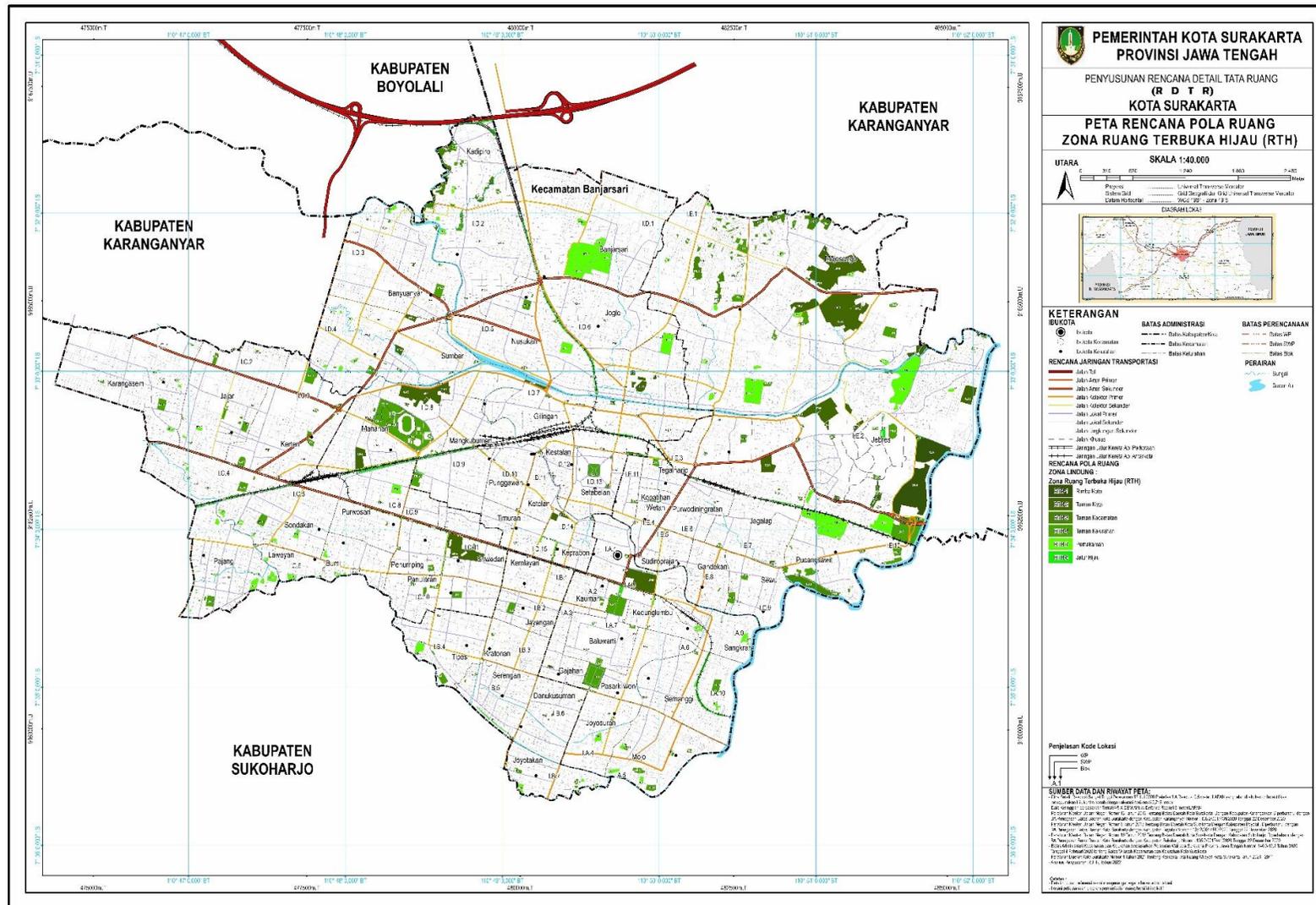
f) Sub-zona Jalur Hijau (RTH-8)

Sub-zona Jalur Hijau (RTH-8) dengan luas 23,52 (dua puluh tiga koma lima dua) hektar berada di:

- 1) SWP A pada Blok I.A.1, Blok I.A.2, Blok I.A.8, Blok I.A.9, dan Blok I.A.10;
- 2) SWP B pada Blok I.B.1, Blok I.B.3, Blok I.B.4, Blok I.B.5, dan Blok I.B.7;
- 3) SWP C pada Blok I.C.1, Blok I.C.2, Blok I.C.3, Blok I.C.4, Blok I.C.5, Blok I.C.8, Blok I.C.9, dan Blok I.C.11;
- 4) SWP D pada Blok I.D.1, Blok I.D.2, Blok I.D.3, Blok I.D.5, Blok I.D.6, Blok I.D.7, Blok I.D.8, Blok I.D.9, Blok I.D.10, Blok I.D.14, dan Blok I.D.15; dan
- 5) SWP E pada Blok I.E.1, Blok I.E.2, Blok I.E.3, Blok I.E.4, Blok I.E.5, Blok I.E.6, Blok I.E.7, Blok I.E.10, dan Blok I.E.11.

Tabel 2.3 Jenis dan Total Luas RTH Menurut Peraturan Wali Kota Surakarta Nomor 33 Tahun 2023 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Surakarta Tahun 2023 – 2043

No	Jenis RTH	Luas (Ha)
1	Jalur Hijau	23,52
2	Pemukaman	74,25
3	Perlindungan Setempat	79,22
4	Rimba Kota	22,01
5	Taman Kecamatan	18,66
6	Taman Kelurahan	87,91
7	Taman Kota	93,13
	Total	398,70



Gambar 2.3 Rencana Pola Ruang RTH Menurut RDTR Kota Surakarta

BAB 3 GAMBARAN UMUM

Bab ini akan menguraikan mengenai gambaran wilayah perencanaan yaitu Kota Surakarta.

3.1 Gambaran Umum Kota Surakarta

3.1.1 Kondisi Geografis & Administratif

Kota Surakarta atau lebih dikenal dengan sebutan Kota Solo, secara astronomis terletak pada $110^{\circ}45'15'' - 110^{\circ}45'35''$ BT dan $7^{\circ}36'00'' - 7^{\circ}56'00''$ LS. Secara geografis, wilayah Kota Surakarta terletak pada cekungan diantara dua gunung berapi yaitu Lawu di sebelah timur dan gunung Merapi di sebelah barat, sehingga topografinya relatif rendah dengan ketinggian 92 m di atas permukaan laut dan berada pada pertemuan Sungai Pepe, Jenes dan Bengawan Solo.

Kota Surakarta merupakan salah satu kota besar di Jawa Tengah yang menunjang kota-kota lainnya seperti Semarang maupun Yogyakarta, dan kabupaten lain di wilayah Subosukawonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten). Batas-batas wilayah administrasi Kota Surakarta adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Karanganyar dan Boyolali

Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar

Sebelah Selatan : Kabupaten Sukoharjo

Sebelah Barat : Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar

Luas wilayah Kota Surakarta sebesar $44,04 \text{ km}^2$ yang terdiri dari 5 wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres dan Banjarsari, dimana terdiri dari 54 kelurahan yang mencakup 626 RW, dan 2.784 RT. Sebagian besar lahan dipakai sebagai tempat permukiman sebesar 65%, sedangkan untuk kegiatan ekonomi juga menggunakan tempat yang cukup luas yaitu berkisar antara 16,5% dari luas lahan yang ada.

Tabel 3.1 Pembagian Administrasi Kota Surakarta

Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah (Km^2)	RW	RT
Laweyan	11	8,64	105	458
Serengan	7	3,19	72	312
Pasar Kliwon	10	4,82	101	436
Jebres	11	12,58	153	649
Banjarsari	15	14,81	195	929
Kota Surakarta	54	44,04	626	2.784

Sumber: BPS, Kota Surakarta Dalam Angka, Tahun 2024

3.1.2 Kondisi Fisik Dasar

Kondisi fisik alam yang menjadi bahasan meliputi kondisi topografi, litologi, geologi, klimatologi, hidrologi, hidrogeologi, rawan bencana, dan penggunaan lahan dengan uraian sebagai berikut:

3.1.2.1 Topografi

Karakteristik topografi Kota Surakarta diuraikan sebagai berikut.

- Kota Surakarta terletak pada ketinggian antara 80 – 130 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan kemiringan lahan antara 0 % sampai 15 %.
- Kota Surakarta terletak di antara 2 gunung berapi yaitu Gunung Lawu (Kabupaten Karanganyar) di sebelah timur dan Gunung Merapi serta Merbabu sebelah barat. Dengan posisi demikian maka Kota Surakarta termasuk sebagai wilayah cekungan air.
- Di bagian timur dan selatan Kota Surakarta mengalir Sungai Bengawan Solo yang menjadi batas fisik administrasi dengan Kabupaten Karanganyar serta Kabupaten Sukoharjo.

3.1.2.2 Geologi

Struktur batuan di Kota Surakarta secara umum sebagian besar merupakan Alluvial, dengan uraian sebagai berikut.

- Aluvial (Qa) merupakan tanah mineral yang baru berkembang, berbentuk lempung, lumpur, lanau, pasir, kerikil, kerakal dan berangkal. Tanah ini terbentuk dari bahan endapan yang dibawa oleh aktivitas air sungai. Bahan-bahan tererosi dari puncak bukit diangkut oleh air melalui aliran permukaan dan masuk ke parit-parit menuju sungai. Bahan-bahan yang memiliki masa lebih besar diendapkan terlebih dahulu di suatu tempat yang lebih dekat, sedangkan bahan-bahan yang memiliki masa yang lebih ringan akan terbawa terus oleh aliran sungai hingga mencapai daerah datar. Pada tempat dimana aliran air mulai kehilangan daya angkutnya inilah bahan-bahan yang lebih halus diendapkan dan membentuk dataran Aluvial. Batuan ini terhampar luas sepanjang lembah Bengawan Solo dan merupakan batuan dominan di Kota Surakarta kecuali di bagian utara kota (Kecamatan Jebres dan Kecamatan Banjarsari dengan ketebalan berkisar dari beberapa senti sampai beberapa meter.
- Aluvium tua (Qt) berbentuk konglomerat, batu pasir, lanau dan lempung. Pada batuan ini terdapat di bagian utara Kota Surakarta (sebagian Kecamatan Jebres dan Kecamatan Banjarsari). Pada satuan ini ditemukan struktur silang-siur, toreh dan isi dan pelapisan bersusun. Secara setempat ditemukan fosil *Bibos sp.* dan *Cervus sp.* yang diduga berumur Plistosen. Ketebalan batuan ini maksimum 8 meter kedudukannya menindih tidak selaras batuan yang lebih tua dan tertindih tak selaras oleh aluvium. Umumnya batuan ini berupa endapan sungai.
- Batuan Gunung merapi (Qvm) berbentuk breksi gunung api, lava dan tuf. Batuan ini terdapat di bagian barat Kota Surakarta. Batuan ini umumnya bersusun andesit. Fosil tidak ditemukan. Kegiatannya diduga sejak Plistosen akhir.

4.1.1.1 Sumber Daya Air

Sumber baku air merupakan air bersih yang digunakan untuk keperluan air minum, rumah tangga, dan industri yang diperoleh dari sumber-sumber seperti air permukaan, mata air, dan air tanah. Ada tiga jenis sumber air baku yang digunakan oleh PDAM Kota Surakarta sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sumber Air Baku yang Digunakan oleh PDAM Tirta Dharma Kota Surakarta

No.	Sumber Mata Air	Kapasitas
1	Mata Air Cokrotulung	387,00 liter/detik
2	Sumur Dalam	350,10 liter/detik
3	Instalasi Pengolahan Air dari Sungai Bengawan Solo	100,00 liter/detik

Sumber: PDAM Kota Surakarta

Sumber baku air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan air domestik di Kelurahan Pasar Kliwon adalah sumur dalam di Semanggi. Sumber daya air di daerah Surakarta cukup besar, baik air tanah maupun air permukaan, terutama di daerah cekungan antar gunung yang merupakan daerah pedataran. Sedangkan di daerah selatan yang berupa daerah perbukitan potensi sumber daya air sangat kurang terutama pada musim kemarau.

Sumber air permukaan terutama berasal dari sungai dan waduk penampung air. Sumber air permukaan utama adalah Bengawan Solo yang mengalir dari selatan ke utara dengan lebar rata-rata 20 meter merupakan muara hampir dari seluruh sungai di daerah ini. Anak sungai bengawan Solo berasal dari lereng Gunung Lawu dan Gunung Merapi, serta yang terbesar adalah Kali Dengkeng yang berasal dari selatan Surakarta.

Selain sungai, sumber air permukaan adalah waduk, seperti Waduk Cengklik, Waduk Mulur, Waduk Delingan, serta yang terbesar adalah Waduk Gajahmungkur. Air permukaan ini sangat berguna untuk masyarakat, terutama di musim kemarau baik untuk irigasi sawah maupun untuk kebutuhan sehari – hari.

Sedangkan air tanah yang dijumpai adalah air tanah bebas (akuifer tidak tertekan) dan air tanah tertekan yang cukup produktif, terutama di daerah padataran yang disusun oleh endapan aluvium dan endapan gunung api muda. Apabila dihubungkan dengan pengelolaan air tanah berbasis cekungan air tanah, maka daerah di sekitar Surakarta masuk ke dalam Cekungan Air Tanah (CAT) Karanganyar - Boyolali. Untuk air tanah bebas di daerah Surakarta cukup besar, dengan kedalaman bervariasi tergantung letak topografi dan jenis litologinya. Air tanah ini diambil dari sumur gali dan sumur bor dangkal. Jumlah ketersediaan air pada air tanah bebas pada cekungan ini 2910 juta m³/tahun.

Sedangkan air tanah tertekan atau air tanah yang terdapat di dalam akuifer yang berupa batuan yang relatif lulus air, mempunyai kedalaman bermacam macam juga. Akuifer di daerah ini juga bervariasi dari kedalaman 8 – 200 m, dengan ketebalan beragam 1-25 m. Jumlah ketersediaan air pada sistem akuifer tertekan sebesar 256,29 juta m³/tahun. Di Cekungan Air Tanah ini masih terjadi penurunan kedudukan muka air tanah dan penurunan kualitas air tanah, terutama pada sistem akuifer tertekan, hal ini merupakan tanda bahwa konservasi air tanah belum terlaksana dengan baik.

4.1.1.2 Rawan Bencana

Kota Surakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian \pm 92 m dari permukaan laut dan merupakan cekungan yang dikelilingi oleh pegunungan-pegunungan di Kabupaten Boyolali, Kabupaten Karanganyar, dan Kabupaten Sukoharjo. Selain itu, Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang dilewati oleh sungai Bengawan Solo. Penduduk yang padat dan penggunaan lahan dan kurangnya lahan terbuka menyebabkan Kota Surakarta memiliki potensi untuk terjadinya bencana banjir.

Berdasarkan Rencana Induk Penanggulangan Bencana yang paling berdampak di Kota Surakarta adalah banjir, kebakaran gedung dan permukiman, kegagalan teknologi, dan konflik sosial. Penilaian risiko bencana bergantung pada ancaman kawasan, tingkat kerentanan kawasan yang terancam, dan tingkat kapasitas kawasan yang terancam dengan uraian sebagai berikut:

1. Risiko Bencana banjir
 - Ancaman bencana banjir tingkat sedang tersebar di Kecamatan Serengan, Kecamatan Pasar Kliwon, dan Kecamatan Jebres sedangkan di Kecamatan Laweyan dan Kecamatan Banjarsari dengan ancaman bencana banjir tingkat rendah.
 - Kerentanan bencana banjir di Kota Surakarta termasuk tingkat sedang di semua kecamatan
 - Kapasitas bencana banjir di Kota Surakarta termasuk tingkat tinggi
 - Risiko Bencana Banjir termasuk kategori sedang terdapat di Kecamatan Serengan, Pasar Kliwon, dan Jebres sedangkan di Kecamatan Laweyan dan Banjarsari dengan risiko bencana banjir rendah
 - Matriks Kemungkinan dampak bencana banjir di Kota Surakarta termasuk kategori sedang
 - Matriks Tingkat Ancaman Bencana Banjir di Kota Surakarta kategori tinggi di Kecamatan Serengan, Pasar Kliwon, dan Jebres sedangkan kategori sedang termasuk kategori sedang yaitu di Kecamatan Laweyan dan Banjarsari
 - Matriks Tingkat Kerugian Bencana Banjir di Kota Surakarta kategori rendah tersebar di Kecamatan Serengan, Pasar Kliwon, Laweyan, dan Banjarsari sedangkan di Kecamatan Jebres termasuk kategori sedang
 - Matriks tingkat kapasitas bencana banjir di Kota Surakarta kategori tinggi terdapat di Kecamatan Serengan, Pasar Kliwon, dan Jebres sedangkan kategori sedang terdapat di Kecamatan Laweyan dan Kecamatan Banjarsari
 - Matriks tingkat risiko bencana banjir di Kota Surakarta kategori tinggi terdapat di Kecamatan Laweyan, Jebres, dan Banjarsari sedangkan kategori risiko bencana banjir sedang terdapat di Kecamatan Serengan dan Pasar Kliwon.
2. Risiko Bencana Kebakaran Gedung dan Permukiman
 - Ancaman bencana kebakaran di Kota Surakarta termasuk tingkat tinggi di semua kecamatan.
 - Kerentanan bencana kebakaran di Kota Surakarta termasuk tingkat tinggi tersebar di Kecamatan Laweyan, Kecamatan Jebres, dan Kecamatan Banjarsari, sedangkan di Kecamatan Serengan dan Kecamatan Pasar Kliwon termasuk tingkat sedang.
 - Kapasitas bencana kebakaran di Kota Surakarta termasuk tingkat tinggi

- Risiko Bencana kebakaran termasuk kategori tinggi terdapat di Kecamatan Jebres dan Banjarsari sedangkan di Kecamatan Laweyan, Serengan, dan Pasar Kliwon dengan risiko bencana kebakaran sedang.
 - Matriks Kemungkinan dampak bencana kebakaran di Kota Surakarta termasuk kategori sedang
 - Matriks Tingkat Ancaman Bencana kebakaran di Kota Surakarta termasuk kategori tinggi.
 - Matriks Tingkat Kerugian Bencana kebakaran di Kota Surakarta termasuk kategori tinggi.
 - Matriks tingkat kapasitas Bencana kebakaran di Kota Surakarta termasuk kategori tinggi.
 - Matriks tingkat risiko Bencana kebakaran di Kota Surakarta termasuk kategori tinggi.
3. Risiko Bencana Kegagalan Teknologi
- Ancaman bencana kegagalan teknologi di Kota Surakarta termasuk tingkat tinggi di semua kecamatan.
 - Kerentanan bencana kegagalan teknologi di Kota Surakarta termasuk tingkat sedang.
 - Kapasitas bencana kegagalan teknologi di Kota Surakarta termasuk tingkat tinggi
 - Risiko Bencana kegagalan teknologi termasuk kategori sedang
 - Matriks Kemungkinan dampak bencana kegagalan teknologi di Kota Surakarta termasuk kategori sedang
 - Matriks Tingkat Ancaman Bencana kegagalan teknologi di Kota Surakarta termasuk kategori tinggi.
 - Matriks Tingkat Kerugian Bencana kegagalan teknologi di Kota Surakarta termasuk kategori sedang.
 - Matriks tingkat kapasitas Bencana kegagalan teknologi di Kota Surakarta termasuk kategori tinggi.
 - Matriks tingkat risiko Bencana kegagalan teknologi di Kota Surakarta termasuk kategori sedang.
4. Risiko Bencana Konflik Sosial
- Ancaman bencana konflik sosial di Kota Surakarta termasuk kategori sedang di Kecamatan Jebres, sedangkan kategori rendah terdapat di Kecamatan Laweyan, Kecamatan Serengan, Kecamatan Pasar Kliwon, dan Kecamatan Banjarsari.
 - Kerentanan bencana konflik sosial di Kota Surakarta termasuk tingkat sedang.
 - Kapasitas bencana konflik sosial di Kota Surakarta termasuk tingkat tinggi
 - Risiko Bencana konflik sosial termasuk kategori sedang di Kecamatan Jebres, Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, dan Banjarsari termasuk kategori rendah.
 - Matriks Kemungkinan dampak bencana kegagalan teknologi di Kota Surakarta termasuk kategori rendah
 - Matriks Tingkat Ancaman Bencana konflik sosial di Kota Surakarta termasuk kategori rendah yang meliputi Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, dan Banjarsari sedangkan di Kecamatan Jebres dengan kategori sedang.

- Matriks Tingkat Kerugian Bencana konflik sosial di Kota Surakarta termasuk kategori sedang untuk Kecamatan Jebres sedangkan di Kecamatan Serengan, Laweyan, Pasar Kliwon, dan Banjarsari termasuk kategori rendah.
 - Matriks tingkat kapasitas Bencana konflik sosial di Kota Surakarta termasuk kategori sedang meliputi Kecamatan Serengan, Laweyan, Pasar Kliwon, dan Banjarsari, sedangkan Kecamatan Jebres termasuk kapasitas tingkat sedang.
 - Matriks tingkat risiko Bencana konflik sosial di Kota Surakarta termasuk kategori tinggi di Kecamatan Laweyan, Jebres, dan Banjarsari sedangkan kategori sedang pada Kecamatan Serengan dan Pasar Kliwon.
5. Tindakan Penanggulangan Bencana dijabarkan dalam tiga tahapan yaitu pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana. Pada tahap pra bencana yang dilakukan dibagi menjadi dua tahapan meliputi mitigasi struktural dan mitigasi non struktural, salah satunya sebagai berikut :
- pada bencana banjir (mitigasi non struktural) meliputi upaya pembuatan peta rawan bencana banjir, dokumen kajian karakteristik bencana dan analisis risiko bencana, draft perda penanggulangan bencana, pembuatan brosur himbauan bencana banjir, dan lainnya. Pada mitigasi struktural meliputi reklamasi sungai atau normalisasi sungai, pengembangan inovasi pintu air, pembuatan sumur resapan, pembuatan saluran drainase, penanaman tanaman di sempadan sungai.
 - Pada tanggap darurat dapat dilakukan upaya kaji cepat dampak bencana; proses penyelamatan, evakuasi pada korban bencana; pemenuhan kebutuhan dasar pangan, sandang, hunian sementara, layanan air bersih, dan sanitasi; koordinasi pengelolaan bantuan.
 - Pada tahap pasca bencana meliputi rekonstruksi dan rehabilitasi (sarana dan prasarana publik, kondisi psikologis, pengkajian dampak bencana, bimtek kajian kebutuhan pasca bencana).
6. Pada mekanisme kesiapan dan penanggulangan dampak bencana, terdapat berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam penanggulangan bencana di Kota Surakarta meliputi BPBD, Dinas Pemadam Kebakaran, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Bappeda, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, Polri, TNI, Satpol PP, BBWS Bengawan Solo, swasta, masyarakat, dan relawan bencana. Pemangku kepentingan tersebut yang bertanggung jawab utama sebagai berikut :
- Pada tahap pra bencana dapat berfungsi sebagai koordinasi dan pelaksana
 - Pada tahap tanggap darurat dapat berfungsi sebagai koordinasi, komando dan pelaksana
 - Pada pasca bencana bersifat koordinasi dan pelaksana

Pada alokasi pendanaan terhadap bencana sebagian besar dari dana APBD Kota Surakarta dan APBN. Pendanaan APBN digunakan untuk pemeliharaan parapet Bengawan Solo, pengadaan sarana dan prasarana pemadam kebakaran, normalisasi sungai, pembangunan drainase atau gorong-gorong. Dana swasta berasal dari dana CSR yang digunakan untuk membantu ketersediaan logistik bagi korban bencana.

4.1.1.3 Penggunaan Lahan

Berdasarkan peta revisi RTRW Kota Surakarta, penggunaan lahan Kota Surakarta pada tahun 2020 dibedakan menjadi 28 jenis, diantaranya permukiman, bangunan industri, bangunan hankam, bangunan kesehatan, tanah kosong, tegalan, sawah irigasi, sawah setengah teknis, sawah tadah hujan, makam, lapangan olahraga, taman dan lain-lain. Sebagian besar penggunaan lahan Kota Surakarta berupa perumahan/ permukiman yang mencapai 28,75 km² dan penggunaan lahan untuk luas terkecil yaitu pulau jalan dengan luas 0,01 km².

Tabel 3.3 Penggunaan Lahan Kota Surakarta Tahun 2020

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Km ²)	%
1	Kebun Binatang	0,08	0,17%
2	Lapangan Olahraga	0,33	0,71%
3	Makam	0,78	1,66%
4	Pulau Jalan	0,01	0,01%
5	Tanah kosong	0,18	0,38%
6	Tegalan	0,85	1,82%
7	Fasilitas kesehatan	0,44	0,95%
8	Fasilitas olahraga	0,05	0,12%
9	Fasilitas Pendidikan	2,70	5,77%
10	Fasilitas peribadatan	0,21	0,44%
11	Fasilitas sosial	0,01	0,02%
12	Fasilitas transportasi	0,38	0,81%
13	Gardu induk	0,03	0,07%
14	Industri	0,99	2,13%
15	Pariwisata dan hiburan	0,17	0,36%
16	Perdagangan dan jasa	7,25	15,51%
17	Perkantoran Pemerintah	0,47	1,01%
18	Permukiman	28,75	61,53%
19	Pertahanan dan keamanan	0,13	0,28%
20	Taman	0,50	1,08%
21	Hutan Kota	0,40	0,86%
22	Sungai	0,66	1,42%
23	IPAL	0,01	0,03%
24	TPA	0,18	0,39%
25	Sawah Irigasi	0,15	0,33%
26	Sawah setengah teknis	0,37	0,80%
27	Sawah tadah hujan	0,11	0,23%
28	Badan jalan	0,52	1,12%
	Jumlah	46,72	100,00%

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan pemanfaatan lahan kota Surakarta semakin memberi tantangan besar untuk memenuhi kebutuhan lahan parkir. Perkembangan perumahan dan jasa berdampak pada kebutuhan lahan penanganan sampah.



PEMERINTAH KOTA SURAKARTA

JASA KONSULTASI NONKONSTRUKSI PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANITITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA

PETA TOPOGRAFI KOTA SURAKARTA

Proyeksi: Universal Transverse Mercator
Datum: WGS 1984
Sistem Grid: Grid Geografis Garis UTM Zona 49 S



- KETERANGAN**
- IBUKOTA PEMERINTAHAN**
 - Ibukota
 - BATAS ADMINISTRASI**
 - Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
 - Batas Kelurahan
 - Batas Desa
 - SISTEM JARINGAN JALAN**
 - Jalan Tol
 - Jalan Arteri Primer
 - Jalan Arteri Sekunder
 - Jalan Kolektor Primer
 - Jalan Kolektor Sekunder
 - Jalan Lokal Primer
 - Jalan Lokal Sekunder
 - Jalan Lokal Tertier
 - Sistem Jaringan Kereta Api
 - Jaringan Jalur Kereta Api Perkotaan
 - Jaringan Jalur Kereta Api Perantara
 - TOPOGRAFI**
 - Datar
 - Landai
 - Agak Curam
 - JALUR JALAN**
 - Jalan Arteri
 - Jalan Kolektor
 - Jalan Lokal

Revisi

No	Tgl	Uraian
1	10/01/2024	Revisi Data
2	10/01/2024	Revisi Data
3	10/01/2024	Revisi Data
4	10/01/2024	Revisi Data
5	10/01/2024	Revisi Data
6	10/01/2024	Revisi Data
7	10/01/2024	Revisi Data
8	10/01/2024	Revisi Data
9	10/01/2024	Revisi Data
10	10/01/2024	Revisi Data
11	10/01/2024	Revisi Data
12	10/01/2024	Revisi Data
13	10/01/2024	Revisi Data
14	10/01/2024	Revisi Data
15	10/01/2024	Revisi Data
16	10/01/2024	Revisi Data
17	10/01/2024	Revisi Data
18	10/01/2024	Revisi Data
19	10/01/2024	Revisi Data
20	10/01/2024	Revisi Data
21	10/01/2024	Revisi Data
22	10/01/2024	Revisi Data
23	10/01/2024	Revisi Data
24	10/01/2024	Revisi Data
25	10/01/2024	Revisi Data
26	10/01/2024	Revisi Data
27	10/01/2024	Revisi Data
28	10/01/2024	Revisi Data
29	10/01/2024	Revisi Data
30	10/01/2024	Revisi Data
31	10/01/2024	Revisi Data
32	10/01/2024	Revisi Data
33	10/01/2024	Revisi Data
34	10/01/2024	Revisi Data
35	10/01/2024	Revisi Data
36	10/01/2024	Revisi Data
37	10/01/2024	Revisi Data
38	10/01/2024	Revisi Data
39	10/01/2024	Revisi Data
40	10/01/2024	Revisi Data
41	10/01/2024	Revisi Data
42	10/01/2024	Revisi Data
43	10/01/2024	Revisi Data
44	10/01/2024	Revisi Data
45	10/01/2024	Revisi Data
46	10/01/2024	Revisi Data
47	10/01/2024	Revisi Data
48	10/01/2024	Revisi Data
49	10/01/2024	Revisi Data
50	10/01/2024	Revisi Data
51	10/01/2024	Revisi Data
52	10/01/2024	Revisi Data
53	10/01/2024	Revisi Data
54	10/01/2024	Revisi Data
55	10/01/2024	Revisi Data
56	10/01/2024	Revisi Data
57	10/01/2024	Revisi Data
58	10/01/2024	Revisi Data
59	10/01/2024	Revisi Data
60	10/01/2024	Revisi Data
61	10/01/2024	Revisi Data
62	10/01/2024	Revisi Data
63	10/01/2024	Revisi Data
64	10/01/2024	Revisi Data
65	10/01/2024	Revisi Data
66	10/01/2024	Revisi Data
67	10/01/2024	Revisi Data
68	10/01/2024	Revisi Data
69	10/01/2024	Revisi Data
70	10/01/2024	Revisi Data
71	10/01/2024	Revisi Data
72	10/01/2024	Revisi Data
73	10/01/2024	Revisi Data
74	10/01/2024	Revisi Data
75	10/01/2024	Revisi Data
76	10/01/2024	Revisi Data
77	10/01/2024	Revisi Data
78	10/01/2024	Revisi Data
79	10/01/2024	Revisi Data
80	10/01/2024	Revisi Data
81	10/01/2024	Revisi Data
82	10/01/2024	Revisi Data
83	10/01/2024	Revisi Data
84	10/01/2024	Revisi Data
85	10/01/2024	Revisi Data
86	10/01/2024	Revisi Data
87	10/01/2024	Revisi Data
88	10/01/2024	Revisi Data
89	10/01/2024	Revisi Data
90	10/01/2024	Revisi Data
91	10/01/2024	Revisi Data
92	10/01/2024	Revisi Data
93	10/01/2024	Revisi Data
94	10/01/2024	Revisi Data
95	10/01/2024	Revisi Data
96	10/01/2024	Revisi Data
97	10/01/2024	Revisi Data
98	10/01/2024	Revisi Data
99	10/01/2024	Revisi Data
100	10/01/2024	Revisi Data

PETA HIDROLOGI

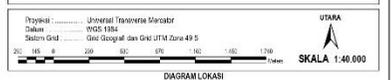


DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN

IBUKOTA PEMERINTAHAN

- Ibu Kota
- Stasiun Kereta Api

BATAS ADMINISTRASI

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Batas Kelurahan
- Batas RW

SISTEM JARINGAN JALAN

- Jalan Tol
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Arteri Sekunder
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal Primer
- Jalan Lokal Sekunder
- Jalan Jalang-jalan Sekunder
- Stasiun Jalang-jalan Sekunder
- Jalan Jalur Kereta Api Perkotaan
- Jalan Jalur Kereta Api Perkotaan

Sungai

Kanal

- Arus Sungai Kali Sreng
- Arus Sungai Kali Seribu
- Arus Sungai dan Sungai Perumahan
- Kali Anyar
- Kali Jamban
- Kali Kembang
- Kali Pucuk
- Kali Pucuk Bana
- Kali Seribu
- Sungai Bengawan Solo
- Sungai Cakoh Putih
- Sungai Perumahan

DAS

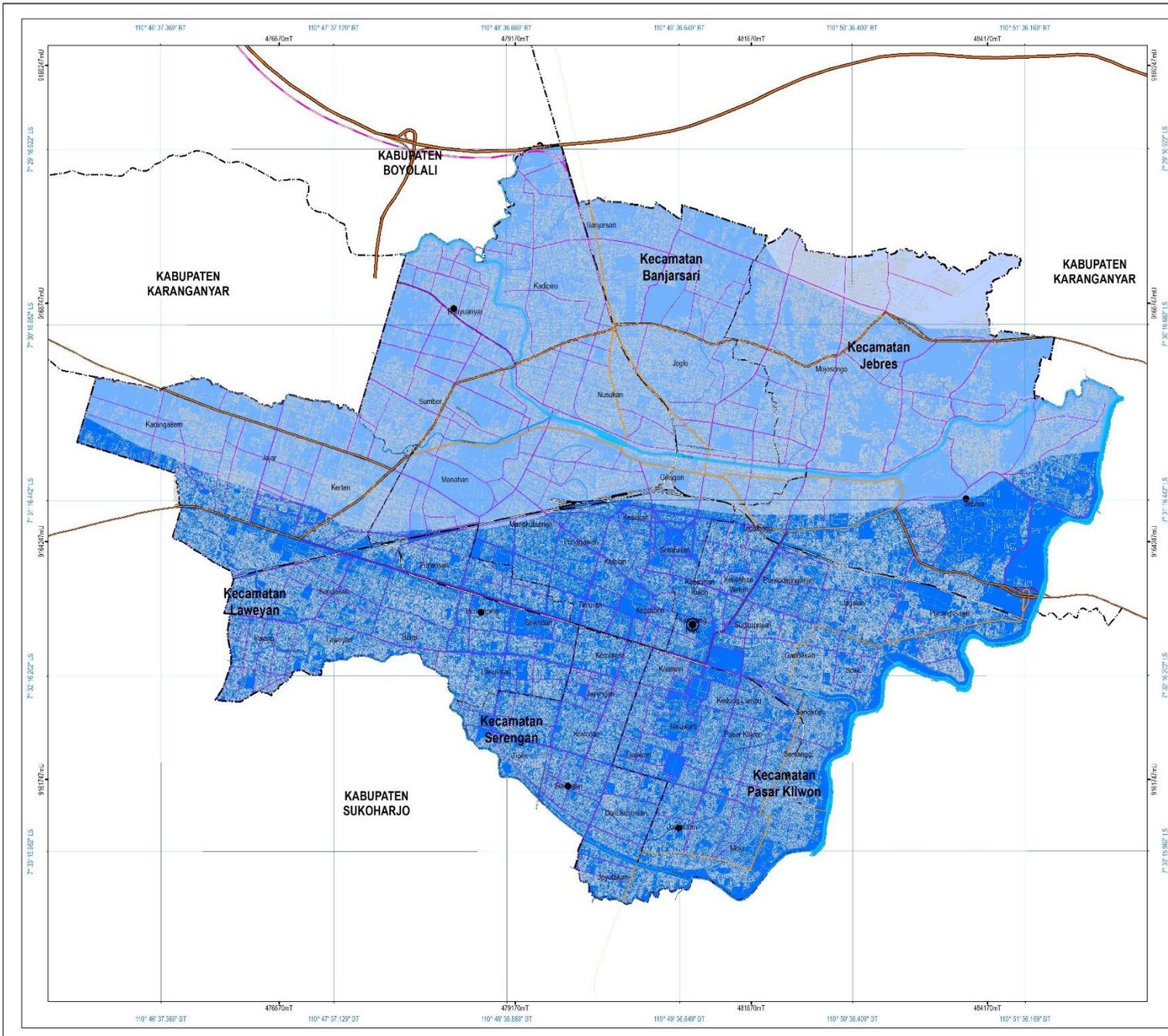
Sub DAS

- DAS Bengawan Solo, Sub DAS Cakoh
- DAS Bengawan Solo, Sub DAS Pucuk
- DAS Bengawan Solo, Sub DAS Grogong

Daerah

- Daerah

Surakarta, 2024
 Disusun oleh: [Nama Tim/Instansi]
 Revisi: [Jumlah Revisi]
 Tanggal: [Tanggal]
 [Detail teknis dan administratif lainnya]



PETA RAWAN BENCANA

Proyeksi: UTM
 Datum: WGS 1984
 Sistem Grid: Grid Geografis dan Grid UTM Zone 49 S

UTARA
 SKALA 1:40.000



KETERANGAN

IBUKOTA PEMERINTAHAN

- Ibu Kota Kecamatan
- Ibu Kota Kelurahan

BATAS ADMINISTRASI

- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

SISTEM JARINGAN JALAN

- Jalan Tol
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Arteri Sekunder
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal Primer
- Jalan Lokal Sekunder
- Jalan Lintas Desa
- Jalan Lintas Desa Sekunder

Sistem Jaringan Kereta Api

- Kereta Api
- Kereta Api Lokal

RAWAN BENCANA

- Hijau
- Perumahan Sehat
- Kawasan Siskamling
- Rawan
- Sangat Rawan

JARINGAN JALAN

- Batas Jalan
- Perkerasan

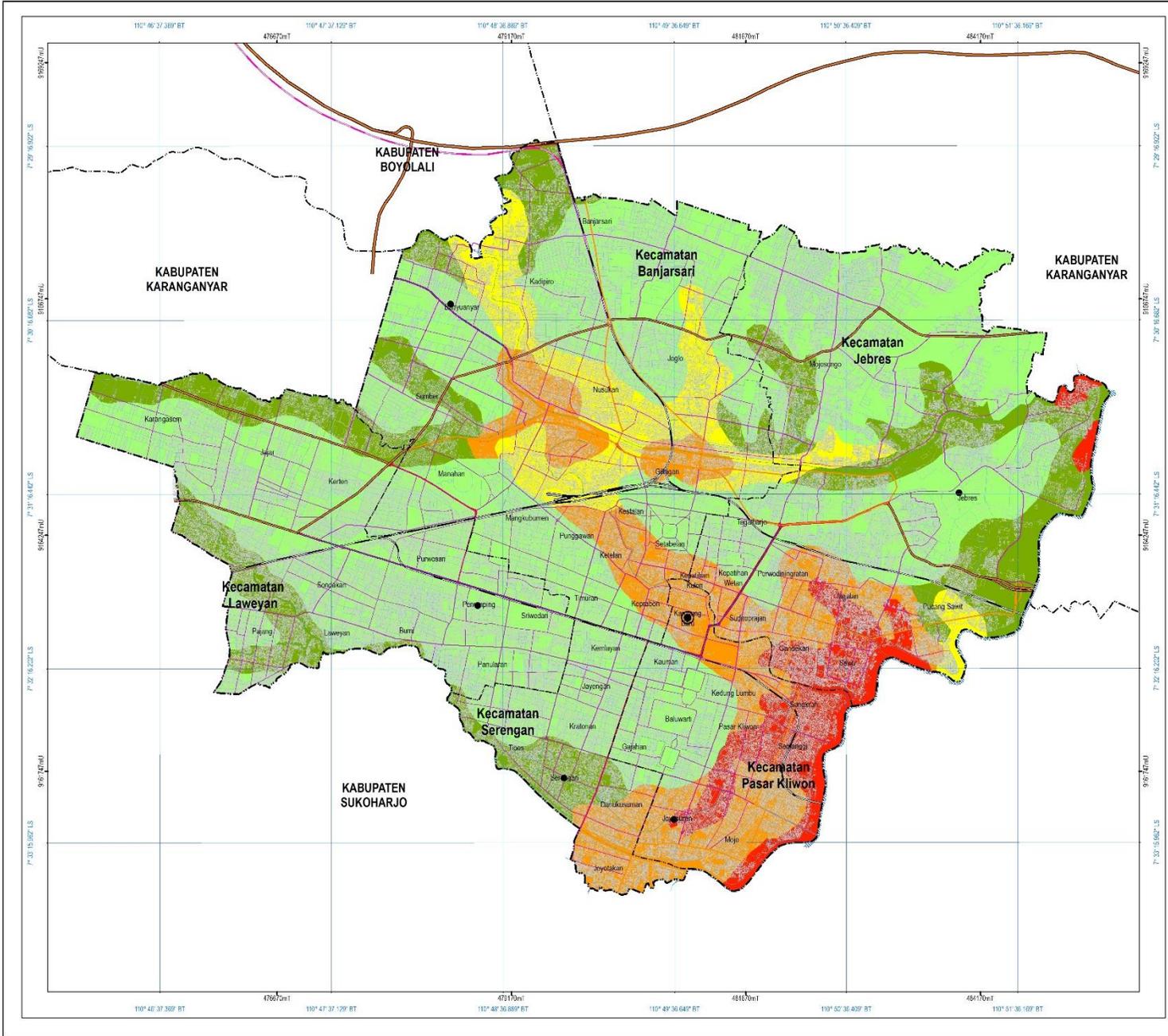
1. Tujuan dan Sasaran: Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kerawanan bencana di Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, sebagai dasar untuk merencanakan upaya pengurangan risiko bencana.

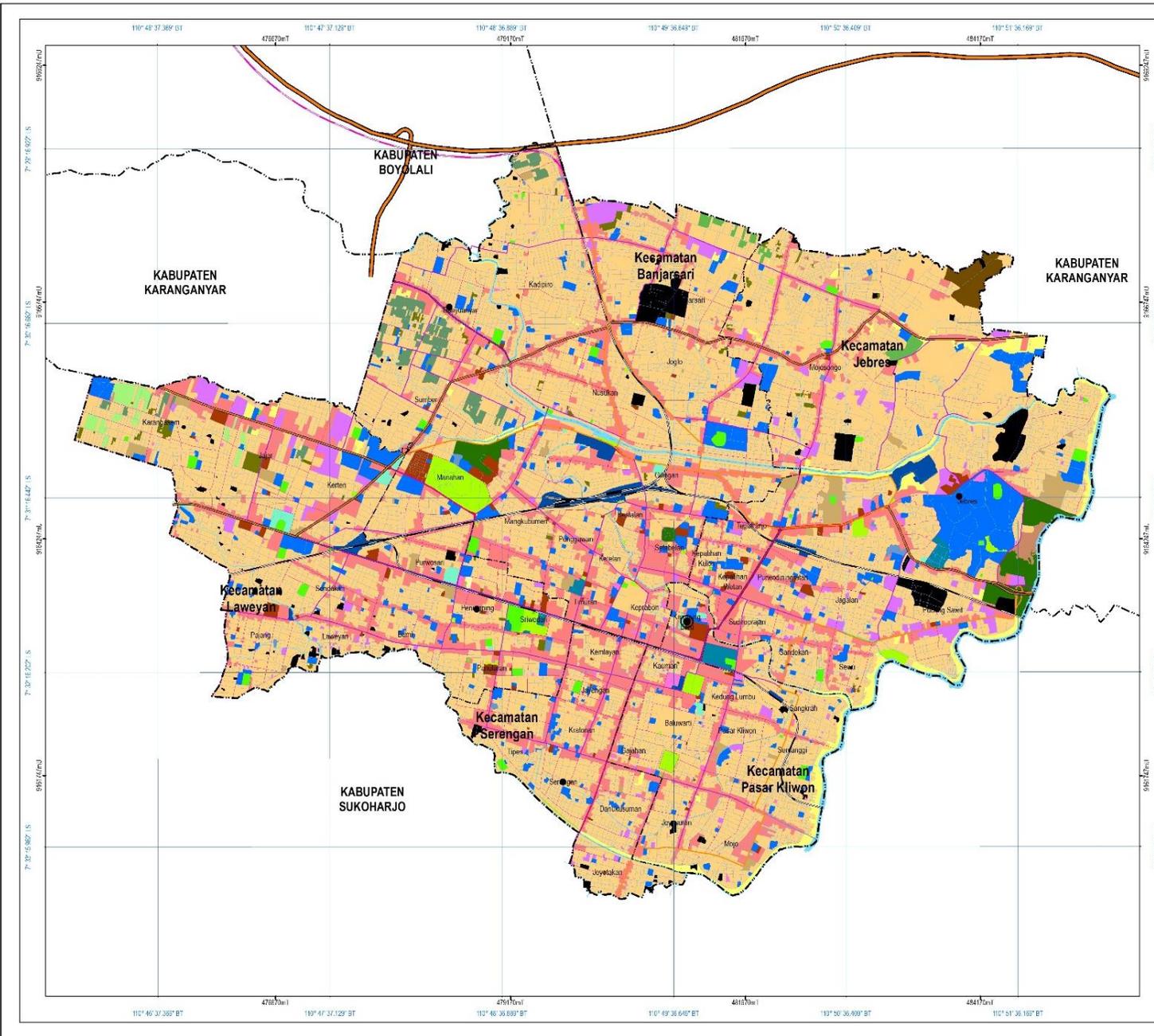
2. Ruang Lingkup: Penelitian ini mencakup seluruh wilayah administratif Kota Surakarta, meliputi Kecamatan Banjarsari, Jebres, Laweyan, Serengan, dan Pasar Kliwon.

3. Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pemetaan. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan tokoh masyarakat. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur.

4. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kerawanan bencana di Kota Surakarta bervariasi, dengan sebagian besar wilayah tergolong rawan dan sangat rawan.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi: Diperlukan upaya pengurangan risiko bencana yang komprehensif, meliputi peningkatan kesadaran masyarakat, perbaikan infrastruktur, dan penegakan peraturan perundang-undangan.







PEMERINTAH KOTA SURAKARTA

JASA KONSULTASI NONKONSTRUKSI PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA

PETA ADMINISTRASI

Disusun oleh: **Ulinawati Tri Duhani**
 WSP 1904
 G-14-010001
PETA PENGGUNAAN LAHAN

UTARA



SKALA 1:40.000

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN

IBUKOTA PEMERINTAHAN

- Ibukota
- Ibukota Kecamatan

BATAS ADMINISTRASI

- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

SISTEM JARINGAN JALAN

- Jalan Tol
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Arteri Sekunder
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal Primer
- Jalan Lokal Sekunder
- Jalan Jalur Pinggir

Sistem Jaringan Kereta Api

- Kereta Api
- Kereta Api Lokal
- Kereta Api Lokal

PENGUNAAN LAHAN

<ul style="list-style-type: none"> Relasi Jalan Fasilitas Keagamaan Fasilitas Olahraga Fasilitas Perumahan Fasilitas Sosial Fasilitas Transportasi Candi/Budha Ruang Terbuka Hijau RPA Industri Kawasan Industri Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri Kawasan Industri

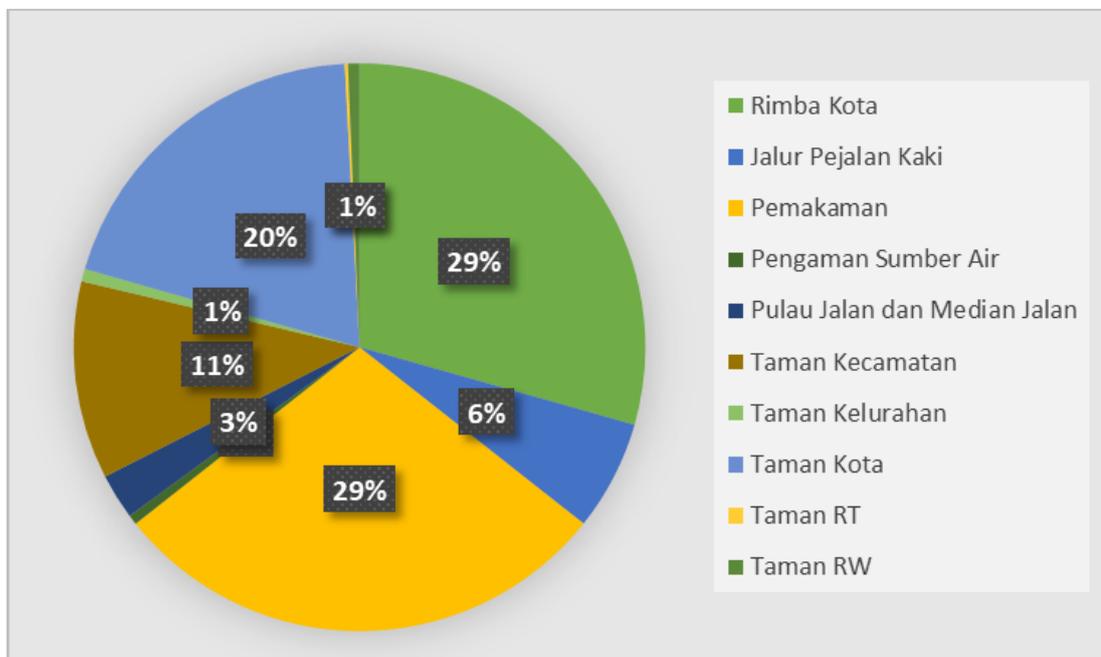
3.2 Gambaran Umum Ruang Terbuka Hijau Kota Surakarta

Ruang Terbuka Hijau (RTH), adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang Terbuka hijau berdasarkan kepemilikannya terdiri dari RTH publik dan RTH Privat. Berikut luasan dan jumlah RTH taman dan rimba kota di Kota Surakarta:

Tabel 3.4 Luas RTH Publik di Kota Surakarta Tahun 2022 (Ha)

No	RTH Publik	Kecamatan Banjarsari	Kecamatan Jebres	Kecamatan Laweyan	Kecamatan Pasar Kliwon	Kecamatan Serengan
1	Rimba Kota	10,43	63,04	2,01	0	0
2	Jalur Pejalan Kaki	3,89	3,13	4,33	3,04	1,68
3	Pemukaman	24,96	36,36	8,00	2,61	1,63
4	Pengaman Sumber Air	0	1,42	0	0	0
5	Pulau Jalan dan Median Jalan	1,64	1,47	3,21	0,15	0,19
6	Taman Kecamatan	10,14	8,11	6,03	2,48	2,16
7	Taman Kelurahan	0,51	0,90	0,31	0,05	0,08
8	Taman Kota	15,57	13,24	7,46	14,33	0
9	Taman RT	0,13	0,09	0,10	0,09	0,06
10	Taman RW	0,18	0,10	1,02	0,04	0,32
	Total	67,44	127,85	32,47	22,80	6,13

Sumber: RDTR Kota Surakarta 2023-2043



Sumber: RDTR Kota Surakarta 2023-2043

Gambar 3.6 Persentase RTH Publik Kota Surakarta

Seperti yang sudah ditunjukkan pada tabel di atas bahwa RTH Publik di Kota Surakarta yang teridentifikasi antara lain hutan kota, jalur pejalan kaki, pemakaman, pengaman sumber air, pulau jalan dan median jalan, taman RT, taman RW, taman kelurahan, taman kecamatan dan taman kota. RTH Publik di Kota Surakarta didominasi oleh hutan kota dan pemakaman. Rimba kota dan pemakaman berkontribusi dalam luasan RTH Kota Surakarta dengan besar nilai persentase 29%. Jumlah Total RTH Publik di Kota Surakarta masih tergolong di bawah 20% penetapan RTH Publik Kota, sehingga perlu adanya peningkatan RTH Publik sehingga dapat memenuhi syarat penyediaan RTH Publik Kota Surakarta.

Tabel 3.5 Jumlah Ruang Terbuka Hijau Rimba Kota di kota Surakarta Tahun 2020

No	Kecamatan	Halaman perkantoran, pertokoan, dan Tempat Usaha	Pekarangan Rumah Tinggal
1	Kecamatan Banjarsari	10,47	110,20
2	Kecamatan Jebres	70,31	141,24
3	Kecamatan Laweyan	17,33	56,01
4	Kecamatan Pasarkliwon	9,91	12,65
5	Kecamatan Serengan	1,13	13,52
	Total	109,15	333,62

Sumber: RDTR Kota Surakarta 2023-2043



Sumber: RDTR Kota Surakarta 2023-2043

Gambar 3.7 Taman Kota di Surakarta



Sumber: RDTR Kota Surakarta 2023-2043

Gambar 3.8 Median Jalan di Kota Surakarta



Sumber: RDTR Kota Surakarta 2023-2043

Gambar 3.9 Jalur Pejalan Kaki dan Jalur Hijau di Kota Surakarta

Selanjutnya, secara rinci data Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Surakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Surakarta

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama RTH	Tipologi	Sub Tipologi	Luas (Ha)
1	Banjarsari	Timuran	Halaman Monumen Pers Nasional	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	30,34
2	Laweyan	Sriwedari	Halaman Bank Bri Kc Solo	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	0,01
3	Laweyan	Karangasem	Taman Depan Inspektorat	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	84,82
4	Laweyan	Karangasem	Koperasi Pegawai Ri Guyub Rukun	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	145,17
5	Laweyan	Karangasem	Taman SD N Karangasem 2 Dan Iv	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	411,05
6	Laweyan	Karangasem	Taman Depan SMP N 3 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	1.504,20
7	Laweyan	Karangasem	Taman Balai Lurah Karangasem	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	391,08
8	Laweyan	Karangasem	Taman SD N Karangasem 1, Karangasem 3, & Soropadan Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	618,91
9	Laweyan	Karangasem	Taman Kantor Dprd Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	3.197,26
10	Laweyan	Pajang	Puskesmas Pajang	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	112,00
11	Laweyan	Pajang	SD Negeri Pajang III	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	474,28
12	Laweyan	Pajang	SD Negeri Bratan 3	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	818,97
13	Laweyan	Pajang	SD Negeri Bratan 2	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	795,59
14	Laweyan	Pajang	SD Negeri Tegalrejo No 90	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	461,50
15	Laweyan	Pajang	Kantor Perhutani	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	407,16
16	Laweyan	Pajang	SD Totosari	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	354,72

LAPORAN AKHIR*JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA*

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama RTH	Tipologi	Sub Tipologi	Luas (Ha)
17	Banjarsari	Kadipiro	SD N Bayan No.216	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	159,41
18	Banjarsari	Kadipiro	SD N Banyuagung III	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	1.007,81
19	Banjarsari	Kadipiro	Tidak Ada	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	22.769,90
20	Jebres	Mojosongo	Halaman Rusunawa Mojosongo Blok B Mertoudan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	767,69
21	Jebres	Mojosongo	Halaman Puskesmas Pembantu Mojosongo 2	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	817,82
22	Jebres	Mojosongo	Halaman Rusunawa Mojosongo Blok A Mertoudan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	201,86
23	Jebres	Mojosongo	Pekarangan Masjid Ar-Rahmaan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	135,41
24	Jebres	Mojosongo	Taman SD N Krajan No.190	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	297,09
25	Jebres	Mojosongo	Taman SD N Debean No.114	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	272,54
26	Jebres	Mojosongo	Taman Kampus Politekes Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	3.381,63
27	Jebres	Mojosongo	Pekarangan Di Jalan Sindoro Raya	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	22.810,20
28	Banjarsari	Banjarsari	SMP Negeri 18 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	620,85
29	Banjarsari	Banjarsari	SDN Kadipiro no. 144	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	553,43
30	Banjarsari	Banjarsari	SDN Sekip 2	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	236,35
31	Banjarsari	Banjarsari	SDN Joglo no.76	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	819,16
32	Banjarsari	Banjarsari	SDN Sambirejo	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	323,00
33	Banjarsari	Banjarsari	SDN Gebang	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	294,70
34	Banjarsari	Banjarsari	Pekarangan SMPN 18 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	4.142,37

LAPORAN AKHIR*JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN Kuantitas Ruang Terbuka Hijau Di Kota SURAKARTA*

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama RTH	Tipologi	Sub Tipologi	Luas (Ha)
35	Banjarsari	Banjarsari	Pekarangan di Jl.Kragilan	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	2.548,17
36	Laweyan	Purwosari	Taman Masjid Baabussalaam	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	735,24
37	Laweyan	Purwosari	Lapangan Tenis PLN Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	869,45
38	Laweyan	Purwosari	Halaman Kantor PLN Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	1.033,65
39	Laweyan	Purwosari	Halaman Stasiun Kereta Api Purwosari	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	4.835,69
40	Laweyan	Purwosari	Halaman UPT Puskesmas Purwosari	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	115,10
41	Laweyan	Purwosari	Halaman SD N Tegalayu	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	112,10
42	Laweyan	Purwosari	Halaman Klinik Hewan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	125,83
43	Laweyan	Purwosari	Halaman Balai Benih Tanaman Pangan & Hortikultura	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	130,14
44	Laweyan	Purwosari	Taman Pagar SD N Tegalsari 60 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	920,63
45	Laweyan	Purwosari	Halaman SD N Mangkuyudan 02 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	446,36
46	Laweyan	Purwosari	Halaman SD N Purwotomo No.97 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	190,69
47	Banjarsari	Joglo	SD Negeri Nayu	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	505,46
48	Banjarsari	Joglo	Tidak Ada	Kawasan/Zona Lainnya	Kawasan/Zona Cagar Budaya	491,68
49	Banjarsari	Joglo	Tidak Ada	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	303,21
50	Pasar Kliwon	Mojo	Tidak Ada	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	6.396,81
51	Pasar Kliwon	Mojo	Kantor Kelurahan Mojo	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	810,29
52	Pasar Kliwon	Mojo	SD Negeri Tegalharjo	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	177,99
53	Pasar Kliwon	Mojo	Wtp Semanggi	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	815,24
54	Pasar Kliwon	Mojo	Sub Terminal Semanggi	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	661,54

LAPORAN AKHIR*JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA*

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama RTH	Tipologi	Sub Tipologi	Luas (Ha)
55	Pasar Kliwon	Mojo	Ipal (Instansi Pengolahan Limbah)	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	568,88
56	Pasar Kliwon	Mojo	Iplt Semanggi	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	373,11
57	Pasar Kliwon	Mojo	Rusunawa Semanggi Kota Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	292,41
58	Pasar Kliwon	Mojo	TK Indria Putra 1	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	225,98
59	Pasar Kliwon	Mojo	TK Indria Putra 2	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	218,85
60	Pasar Kliwon	Mojo	SD . Semanggi Kidul 228 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	216,84
61	Pasar Kliwon	Mojo	Rusunawa Semanggi Kota Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	208,85
62	Pasar Kliwon	Mojo	Rusunawa Semanggi Kota Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	206,60
63	Pasar Kliwon	Mojo	Paud Negeri Pembina Bhineka	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	596,24
64	Pasar Kliwon	Mojo	Gedung Ikm Kota Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	507,26
65	Pasar Kliwon	Mojo	SMP N 11 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	1.335,25
66	Pasar Kliwon	Mojo	Masjid Jami' Mui Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	326,58
67	Pasar Kliwon	Mojo	SD Negeri Mojo	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	317,18
68	Serengan	Tipes	Halaman Kelurahan Tipes	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	54,04
69	Serengan	Tipes	SD N Kawatan No 19	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	1.755,60
70	Serengan	Serengan	SMP Negeri 19 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	954,27
71	Serengan	Serengan	SMP Negeri 22 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	221,91
72	Serengan	Serengan	SD N Dawung Tengah 191	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	142,70
73	Banjarsari	Nusukan	Taman SD N Bibis Luhur II No.203	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	534,28

LAPORAN AKHIR*JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA*

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama RTH	Tipologi	Sub Tipologi	Luas (Ha)
74	Pasar Kliwon	Gajahan	SD N Gajahan 1	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	898,02
75	Pasar Kliwon	Gajahan	Taman Depan Pagar SMKN 7 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	43,06
76	Pasar Kliwon	Pasar Kliwon	Halaman Kelurahan Pasar Kliwon	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	4.187,11
77	Banjarsari	Mangkubumen	Halaman Dinas Koperasi, UKM, Dan Perindustrian	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	815,93
78	Banjarsari	Mangkubumen	Halaman Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Dan Pertanahan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	463,75
79	Banjarsari	Mangkubumen	Taman Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Dan Pertanahan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	383,93
80	Banjarsari	Manahan	Hutan Dinas Lingkungan Hidup	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	14.032,40
81	Banjarsari	Manahan	Taman Depan SMKN 2 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	1.799,04
82	Banjarsari	Manahan	Taman Depan SD N Purworejo No.35 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	982,57
83	Banjarsari	Manahan	Taman Depan SMKN 4 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	1.189,07
84	Banjarsari	Manahan	Taman SD N Manahan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	761,01
85	Banjarsari	Manahan	Taman KB - TK Eka Puri Mandiri	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	189,10
86	Banjarsari	Manahan	Taman Depan UPTD Puskesmas Manahan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	113,18
87	Banjarsari	Manahan	Taman SPBU Pertamina Manahan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	346,45
88	Banjarsari	Manahan	Taman Depan Kantor Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah II	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	560,79
89	Banjarsari	Manahan	Taman Depan Bum Solo	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	973,99
90	Banjarsari	Manahan	Taman Depan SMP N 1 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	1.650,16
91	Banjarsari	Manahan	Tidak Ada	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	228,31

LAPORAN AKHIR*JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA*

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama RTH	Tipologi	Sub Tipologi	Luas (Ha)
92	Banjarsari	Manahan	Pekarangan Dinas Lingkungan Hidup	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	1.084,57
93	Banjarsari	Manahan	Pekarangan Gedung Wanita Sasana Krida Kusuma	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	10.253,60
94	Banjarsari	Manahan	Taman Gedung Wanita Sasana Krida Kusuma	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	748,81
95	Pasar Kliwon	Sangkrah	SD Negeri Sawahan 2	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	196,35
96	Pasar Kliwon	Sangkrah	Kantor Kelurahan Sangkrah	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	382,70
97	Pasar Kliwon	Sangkrah	Stasiun	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	394,31
98	Pasar Kliwon	Sangkrah	Stasiun	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	31,60
99	Pasar Kliwon	Sangkrah	Rumah Dinas Stasiun	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perumahan	18,35
100	Banjarsari	Gilingan	SD Tirtoyoso No 11	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	192,96
101	Banjarsari	Gilingan	Gedung Sebaguna RW XX Gilingan	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	709,04
102	Banjarsari	Gilingan	Puskesmas Gilingan	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	215,79
103	Banjarsari	Gilingan	SD Bibis Wetan 158	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	962,58
104	Banjarsari	Gilingan	TK Pancasila Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	185,57
105	Banjarsari	Gilingan	SD Negeri Rejosari Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	306,72
106	Banjarsari	Gilingan	Kantor Kelurahan Gilingan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	684,17
107	Banjarsari	Gilingan	SD Negeri Cemara Dua	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	721,67
108	Banjarsari	Gilingan	SMA Negeri 1 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	469,49
109	Banjarsari	Gilingan	SMA Negeri 2 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	624,71

LAPORAN AKHIR*JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA*

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama RTH	Tipologi	Sub Tipologi	Luas (Ha)
110	Banjarsari	Gilingan	TK Cemara Dua	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	263,02
111	Banjarsari	Gilingan	Tidak Ada	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	135,35
112	Banjarsari	Gilingan	Halaman Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Bengawan Solo	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	949,90
113	Banjarsari	Gilingan	Pekarangan Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	1.211,02
114	Banjarsari	Kestalan	Halaman Kantor Rri Semarang	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	1.375,45
115	Banjarsari	Kestalan	Taman Stasiun Solo Balapan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	4.456,68
116	Banjarsari	Kestalan	Halaman SD N Kestalan Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	747,08
117	Banjarsari	Kestalan	Halaman Kantor Pertanahan Kota Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	184,96
118	Laweyan	Penumping	Taman Kantor Kecamatan Laweyan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	700,61
119	Laweyan	Sriwedari	Taman SMP N 15 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	1.801,20
120	Laweyan	Sriwedari	Halaman SD N Sriwedari No.197 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	168,85
121	Laweyan	Sriwedari	Taman Pengadilan Negeri Surakarta Kelas 1A Khusus	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	3.931,24
122	Laweyan	Sriwedari	Taman Pengadilan Negeri Surakarta Kelas 1A Khusus	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	328,25
123	Laweyan	Sriwedari	Taman Pengadilan Negeri Surakarta Kelas 1A Khusus	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	102,49
124	Laweyan	Sriwedari	Halaman Bank Bri Kc Solo	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	1.222,84
125	Laweyan	Jajar	Tidak Ada	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	1.029,76
126	Laweyan	Jajar	Bpr Sukadyarindang	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	925,59
127	Laweyan	Jajar	Taman Samping Samsat Solo	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	415,61
128	Laweyan	Jajar	Halaman Kantor Badan Pengelola Pendapatan Daerah	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	146,17

LAPORAN AKHIR*JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA*

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama RTH	Tipologi	Sub Tipologi	Luas (Ha)
129	Laweyan	Jajar	Halaman Rumah Dinas Dan Gudang Arsip PT Bni Tbk	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	921,86
130	Laweyan	Jajar	Taman SMP N 2 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	828,14
131	Laweyan	Jajar	Halaman Puskesmas Pembantu Jajar	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	344,47
132	Laweyan	Jajar	Balai Kelurahan Jajar Kantor Lama	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	65,70
133	Laweyan	Jajar	Balai Penyuluhan KB Kecamatan Laweyan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	224,80
134	Laweyan	Jajar	Taman SD N Jajar 1 No.73 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	597,03
135	Laweyan	Jajar	Taman Masjid Al Firdaus	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	311,71
136	Laweyan	Jajar	Taman SD N Kleco 1 & 2 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	0,88
137	Laweyan	Jajar	Pekarangan PT Pln ULTG Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	11.749,40
138	Laweyan	Jajar	Taman Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	693,03
139	Laweyan	Kerten	Taman SMP N 12 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	944,02
140	Laweyan	Kerten	Taman Pagar SMKN 6 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	197,49
141	Laweyan	Kerten	Taman Pagar SMKN 4 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	200,33
142	Laweyan	Kerten	Taman Depan Pagar SMKN 7 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	830,19
143	Laweyan	Kerten	Halaman Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	321,69
144	Laweyan	Kerten	Taman SD N Kleco 1 & 2 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	4.387,87
145	Laweyan	Kerten	Halaman Mess PT KAI Purwosari	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	1.050,47
146	Laweyan	Kerten	Taman Kantor Kereta Commuter Indonesia Area VI	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	319,37

LAPORAN AKHIR*JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA*

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama RTH	Tipologi	Sub Tipologi	Luas (Ha)
147	Laweyan	Kerten	Masjid Rohmah	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	111,02
148	Laweyan	Kerten	Halaman PT. Inspirasi Solo Prestasi Indonesia	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	318,90
149	Laweyan	Kerten	Taman SD N Kerten li Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	200,85
150	Laweyan	Kerten	Halaman SMKN 7 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	2.043,59
151	Laweyan	Kerten	Halaman SMKN 5 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	1.972,87
152	Laweyan	Kerten	Taman SMKN 5 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	1.542,67
153	Laweyan	Kerten	Taman SMKN 5 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	1.261,02
154	Laweyan	Kerten	Halaman SMKN 4 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	927,11
155	Laweyan	Kerten	Taman SMKN 6 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	733,26
156	Laweyan	Kerten	Taman Masjid Al Hidayah SMKN 5 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	458,81
157	Laweyan	Kerten	Taman SMKN 4 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	189,01
158	Laweyan	Kerten	Halaman Perum Percetakan Negara Ri Lokananta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	14.170,60
159	Laweyan	Kerten	Pekarangan Tower Kantor Pos	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	2.858,78
160	Laweyan	Kerten	Pekarangan Kantor Unit Bangunan KAI	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	2.614,77
161	Laweyan	Kerten	Pekarangan Mess PT KAI Purwosari	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	653,64
162	Laweyan	Kerten	Halaman Kantor Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	138,92
163	Banjarsari	Banyuanyar	Halaman Rumah Depan Kelurahan Banyuanyar	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	12.979,20

LAPORAN AKHIR*JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA*

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama RTH	Tipologi	Sub Tipologi	Luas (Ha)
164	Banjarsari	Banyuanyar	Halaman Depan SMPN 23 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	259,94
165	Banjarsari	Banyuanyar	Halaman Puskesmas Banyuanyar, di Samping Jalan Bone Barat I	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	115,72
166	Banjarsari	Banyuanyar	Halaman SD N Banyuanyar 3	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	629,09
167	Banjarsari	Banyuanyar	Halaman Depan SMK negeri 9 SKA	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	222,27
168	Banjarsari	Banyuanyar	Halaman SD N Tempel	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	306,09
169	Banjarsari	Banyuanyar	Halaman SD N Banyuanyar 2 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	316,70
170	Banjarsari	Banyuanyar	Halaman SD N Banyuanyar I	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	407,19
171	Banjarsari	Punggawan	Halaman SD N Madyotaman	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	331,26
172	Banjarsari	Punggawan	Halaman Kantor Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	240,97
173	Banjarsari	Punggawan	Halaman Kantor Dewan Pendidikan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	891,68
174	Banjarsari	Punggawan	Taman Posyandu Melati RW III	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	715,37
175	Pasar Kliwon	Semanggi	SMP Negeri 6 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	663,77
176	Pasar Kliwon	Kedung Lumbu	Benteng Vastenburg	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	25.859,10
177	Jebres	Tegalharjo	Kantor Kelurahan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	1.274,08
178	Jebres	Tegalharjo	SD Negeri Tegalharjo No.187	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	942,47
179	Banjarsari	Ketelan	Taman Depan Posyandu Ananda	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	126,12
180	Banjarsari	Ketelan	Taman Dinas Pendidikan Dan Olahraga	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	454,30
181	Banjarsari	Timuran	Halaman SMP N 10 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	144,59

LAPORAN AKHIR*JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA*

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama RTH	Tipologi	Sub Tipologi	Luas (Ha)
182	Banjarsari	Timuran	Taman PT Pln (Persero) Gardu Induk 150 KV	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	144,06
183	Banjarsari	Timuran	Taman Rumah Negara Dirjen Bea Dan Cukai	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	1.213,32
184	Banjarsari	Timuran	Taman SD N Bromantakan No.56 Banjarsari Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	334,88
185	Banjarsari	Timuran	Halaman SD N Beskalan No.14 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	622,92
186	Banjarsari	Keprabon	Kebun Pojok Utara Pura Mangkunegaran	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	302,62
187	Banjarsari	Keprabon	Taman Pasar Triwindu	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	1.241,66
188	Banjarsari	Keprabon	Taman Pagar Kantor Kelurahan Keprabon	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	744,36
189	Banjarsari	Setabelan	SMP Negeri 4 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	598,12
190	Banjarsari	Setabelan	Dinas Pendidikan Kota Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	748,04
191	Banjarsari	Setabelan	Pasar Mebel Darurat Gilingan	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	215,01
192	Banjarsari	Setabelan	Pasar Legi	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	20.458,20
193	Banjarsari	Setabelan	Kantor Kelurahan Setabelan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	262,40
194	Banjarsari	Setabelan	Puskesmas Setabelan	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	960,72
195	Banjarsari	Setabelan	Kantor Cabang Dinas Kehutanan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	510,24
196	Banjarsari	Setabelan	Rumah Karya Banjarsari	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	139,38
197	Jebres	Pucangsawit	Pekarangan Tmp	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	2.603,53
198	Jebres	Kepatihan Wetan	SMKNegeri 8 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	2.159,72
199	Jebres	Kepatihan Wetan	Upt Pendidikan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	639,86
200	Jebres	Kepatihan Wetan	Kejaksaaan Negeri Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	101,68
201	Jebres	Purwodiningratan	SMA Negeri 3 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	1.662,47
202	Jebres	Purwodiningratan	Rusunawa Kerkop	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	3.954,05

LAPORAN AKHIR*JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA*

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama RTH	Tipologi	Sub Tipologi	Luas (Ha)
203	Jebres	Purwodiningratan	Kua Jebres	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	849,47
204	Jebres	Purwodiningratan	Kantor Kelurahan Purwodiningratan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	750,83
205	Jebres	Purwodiningratan	SD Purwodiningratan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	404,21
206	Jebres	Sewu	Halaman Depan Pasar	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	484,65
207	Jebres	Sudiroprajan	Bekas Tps	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	274,82
208	Jebres	Sudiroprajan	Tidak Ada	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	257,14
209	Jebres	Gandekan	Halaman Kantor Kelurahan Gandekan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	101,00
210	Jebres	Gandekan	Gedung Serba Guna Pancasila	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	149,71
211	Jebres	Gandekan	SMA Negeri 3 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	145,65
212	Jebres	Gandekan	SD N Gandekan Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	173,89
213	Jebres	Gandekan	Paud Dan TK Negeri Garuda	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	226,73
214	Pasar Kliwon	Kauman	Halaman Kelurahan	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	438,06
215	Pasar Kliwon	Kampung Baru	Kantor Kelurahan Sudiroprajan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	1.541,89
216	Pasar Kliwon	Kampung Baru	Taman Balai Kota Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	508,92
217	Pasar Kliwon	Kampung Baru	Taman Kantor Bank Indonesia	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	310,44
218	Pasar Kliwon	Kampung Baru	Taman Kantor Bank Indonesia	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	174,18
219	Pasar Kliwon	Kampung Baru	Taman Balai Kota Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	1.116,64
220	Pasar Kliwon	Kampung Baru	Taman Balai Kota Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	706,85
221	Pasar Kliwon	Kampung Baru	Taman Balai Kota Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	243,48
222	Pasar Kliwon	Kampung Baru	DENPAL IV/4 SKA	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	237,84
223	Pasar Kliwon	Kampung Baru	Taman Balai Kota Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	231,12
224	Pasar Kliwon	Kampung Baru	Taman Balai Kota Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	157,34
225	Pasar Kliwon	Kampung Baru	Taman Balai Kota Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	132,73
226	Serengan	Joyotakan	Taman Pukusmas Pembatu I Joyotakan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	451,53

LAPORAN AKHIR*JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA*

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama RTH	Tipologi	Sub Tipologi	Luas (Ha)
227	Serengan	Kemlayan	Graha Jumantoro	Kawasan/Zona Lainnya	Kawasan/Zona Cagar Budaya	738,23
228	Serengan	Kratonan	SD N Kemasan I 64	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	862,61
229	Serengan	Kratonan	Kantor Kelurahan Kratonan	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	298,66
230	Serengan	Kratonan	SD Negeri Kemasan 2 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	239,56
231	Laweyan	Panularan	Taman Kantor Kelurahan Panularan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	165,17
232	Laweyan	Panularan	Uptd Dikpora Kec. Laweyan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	907,51
233	Laweyan	Panularan	Halaman SD N Panularan No.6 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	661,20
234	Laweyan	Panularan	Halaman SD N Begalon I & II	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	722,03
235	Laweyan	Laweyan	Halaman SD N Sayangan No.244	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	645,04
236	Laweyan	Laweyan	Halaman KB-TK Islam Laweyan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	49,07
237	Laweyan	Laweyan	Taman Kantor Kelurahan Laweyan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	142,18
238	Laweyan	Bumi	Halaman SD N 2 Bumi	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	148,86
239	Laweyan	Bumi	Taman UPT Puskesmas Penumping	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	1.345,84
240	Laweyan	Bumi	Halaman UPT Instalasi Farmasi	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	906,32
241	Laweyan	Bumi	Taman Kantor Kelurahan Bumi	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	258,41
242	Laweyan	Sondakan	Lahan Tanah Pemerintah	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	2.720,47
243	Laweyan	Sondakan	Taman Kantor Urusan Agama	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	217,59
244	Laweyan	Sondakan	Masjid Jannatul Firdaus	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	679,05
245	Laweyan	Sondakan	SMKMutiara Al-Islam	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	466,07

LAPORAN AKHIR*JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA*

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama RTH	Tipologi	Sub Tipologi	Luas (Ha)
246	Laweyan	Sondakan	Ipal Ukm Batik	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	250,22
247	Laweyan	Sondakan	Perpustakaan Kampung Sondakan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	763,43
248	Laweyan	Sondakan	SD Djama'Atul Ichwan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	656,56
249	Laweyan	Sondakan	Pelayanan Pajak Pratama Ska	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	359,36
250	Jebres	Jebres	Taman Gerbang Utama Uns	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	1.258,41
251	Jebres	Jebres	Pembangunan Waterpark Tirtamas	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	73.820,40
252	Jebres	Jebres	Taman Satwa Taru Jurug Solo	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	117.251,00
253	Jebres	Jebres	Taman Gendon Humardani ISI	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	1.967,55
254	Jebres	Jebres	Solo Techno Park	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	6.562,58
255	Jebres	Jebres	Taman Pasar Buah Jurug	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	890,05
256	Jebres	Jebres	Halaman Rusunawa Jurug	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	819,18
257	Jebres	Jebres	Taman RSUD Dr. Arif Zainuddin	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	1.170,78
258	Jebres	Jebres	Taman Puskesmas Ngoresan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	618,59
259	Jebres	Jebres	Halaman Gsg Kampung Gulon	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	554,05
260	Jebres	Jebres	Halaman Kantor Pelayanan Pbb	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	338,52
261	Jebres	Jebres	Taman Kampus UNS	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	53.157,90
262	Jebres	Jebres	Kampus UNS	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	635,48
263	Jebres	Jebres	Kampus UNS	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	446,17
264	Jebres	Jebres	Halaman Kemensos RI	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	818,03

LAPORAN AKHIR*JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN Kuantitas Ruang Terbuka Hijau Di Kota Surakarta*

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama RTH	Tipologi	Sub Tipologi	Luas (Ha)
265	Jebres	Jebres	SD N Sanggrahan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	662,11
266	Jebres	Jebres	Halaman SD N Gulon	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	315,50
267	Jebres	Jebres	SD N Ngoresan	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	178,62
268	Jebres	Jebres	SD N Bulukantil	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	112,07
269	Jebres	Jebres	Halaman Kantor Damkar Ska	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	1.677,13
270	Jebres	Jebres	Halaman Pasar Panggungrejo	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	2.389,56
271	Jebres	Jebres	Halaman Asrama Mahasiswa Uns	Objek Berfungsi RTH	Pekarangan Rumah	908,31
272	Serengan	Danukusuman	SMKN 3 Surakarta	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	1.337,19
273	Serengan	Danukusuman	SD N Daukusuman	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	2.348,60
274	Serengan	Danukusuman	Halaman Kelurahan Danukusuman	Objek Berfungsi RTH	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	270,88

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta, 2023

BAB 4 ANALISIS KONDISI EKSISTING DAN PELUANG PENGEMBANGAN RTH

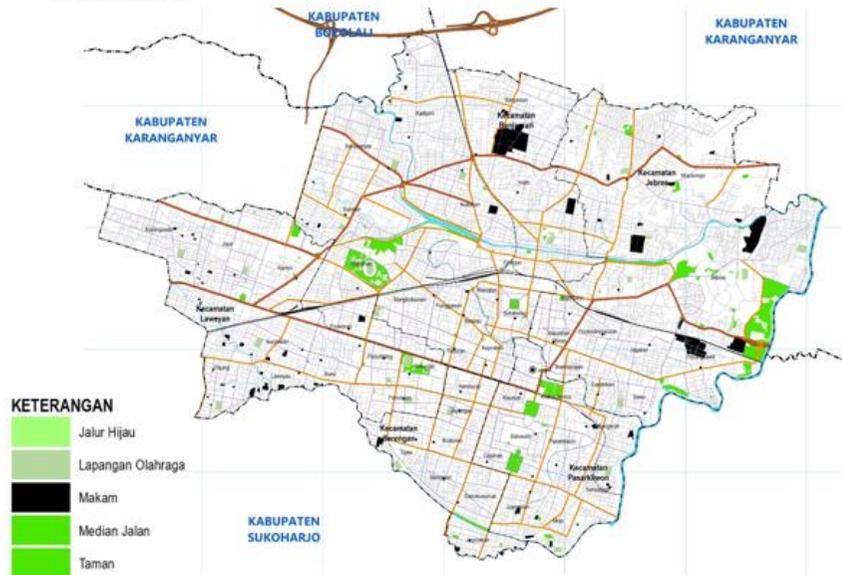
Pada bab ini berisikan analisis kondisi eksisting dan peluang pengembangan RTH Kota Surakarta yang ditinjau dari ketersediaan RTH dan fungsinya.

4.1 Analisis Kebijakan

Berdasarkan RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, diketahui Kota Surakarta memiliki total luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik eksisting sebesar 219,58 hektar, yang terdiri dari jalur hijau, lapangan olahraga, makam, median jalan, dan taman. Dari berbagai jenis RTH ini, taman memiliki kontribusi terbesar dengan luas 105,17 hektar, diikuti oleh makam seluas 68,61 hektar. Distribusi RTH di setiap kecamatan menunjukkan variasi yang cukup signifikan, di mana Kecamatan Jebres memiliki RTH terbesar dengan luas 89,98 hektar, sementara Kecamatan Serengan memiliki luas terkecil sebesar 6,66 hektar.

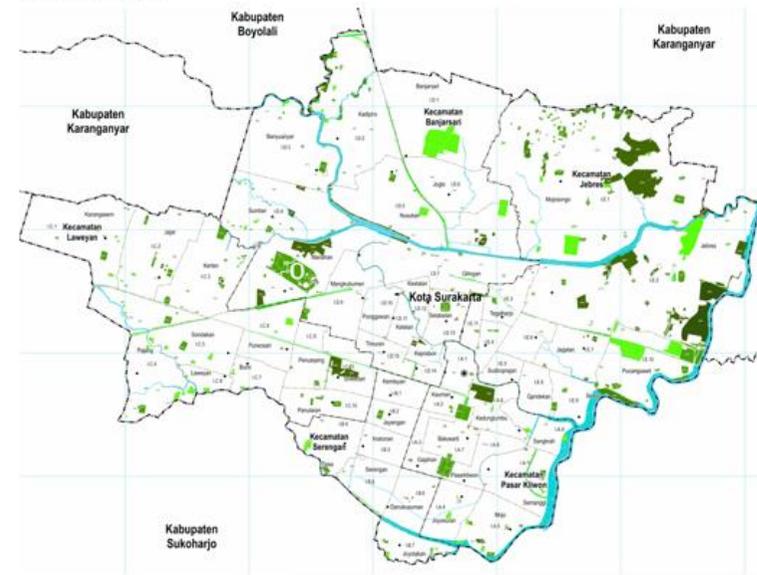
Secara keseluruhan, luas RTH publik di Kota Surakarta hanya mencakup **4,69%** dari total luas kota. Angka ini masih jauh dari standar ideal yang biasanya disarankan, yaitu sekitar 10-20% dari luas kota. Proporsi RTH yang rendah ini mengindikasikan bahwa Kota Surakarta membutuhkan peningkatan dalam hal kuantitas maupun kualitas RTH. Ketidakseimbangan distribusi juga memperlihatkan bahwa tidak semua wilayah mendapatkan akses yang sama terhadap RTH, yang dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat di berbagai kecamatan.

EKSISTING



Kecamatan	Jalur Hijau	Lapangan Olahraga	Makam	Median Jalan	Taman	Total
Banjarsari	5,86	10,69	24,26	0,02	29,13	69,96
Jebres	3,93	6,72	31,04	0,01	48,27	89,98
Laweyan	3,98	8,73	8,15		8,53	29,39
Pasarkliwon	1,46	1,98	3,38		16,77	23,59
Serengan	0,33	2,08	1,77		2,47	6,66
Total	15,56	30,21	68,61	0,03	105,17	219,58

RENCANA



- Zona Perlindungan Setempat**
- PS Perlindungan Setempat
- Zona Ruang Terbuka Hijau**
- RTH-1 Rimba Kota
- RTH-2 Taman Kota
- RTH-3 Taman Kecamatan
- RTH-4 Taman Kelurahan
- RTH-7 Pemakaman
- RTH-8 Jalur Hijau

NO	JENIS RTH	LUAS (HA)
1	Jalur Hijau	23,52
2	Pemakaman	74,25
3	Perlindungan Setempat	79,22
4	Rimba Kota	22,01
5	Taman Kecamatan	18,66
6	Taman Kelurahan	87,91
7	Taman Kota	93,13
Total		398,70

Sumber: Materi Teknis dan Rencana RDTR Kota Surakarta 2023-2043

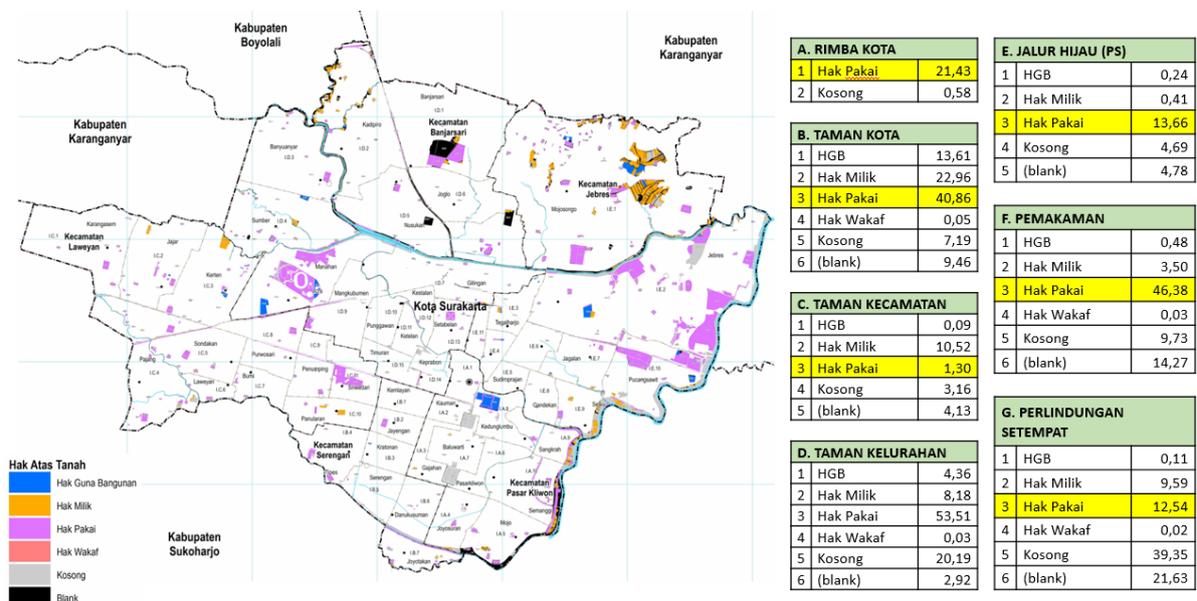
Gambar 4.1 Perbandingan RTH Eksisting vs Rencana Kota Surakarta

LAPORAN AKHIR

JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA

Dari perbandingan antara RTH eksisting dan rencana pengembangan RTH di Kota Surakarta, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam luas Ruang Terbuka Hijau. Saat ini, total luas RTH eksisting adalah 219,58 hektar, dengan komponen terbesar berupa taman yang mencakup 105,17 hektar, diikuti oleh makam seluas 68,61 hektar. Rencana pengembangan RTH di masa depan menunjukkan bahwa total luas RTH akan meningkat menjadi 398,70 hektar, hampir dua kali lipat dari kondisi saat ini.

Permasalahan yang dihadapi Kota Surakarta dalam pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) mencerminkan kompleksitas tantangan perkotaan, terutama terkait dengan keterbatasan lahan dan aset pemerintah yang dapat dialokasikan untuk RTH. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan lahan yang tersedia, di mana Kota Solo yang sudah padat dan sempit menyulitkan perluasan area RTH. Selain itu, banyak aset tanah yang seharusnya bisa digunakan untuk RTH merupakan tanah milik masyarakat, bukan pemerintah, yang menyebabkan keterbatasan dalam mengoptimalkan lahan yang ada.



Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Overlay Rencana RTH dalam RDTR dengan Peta Hak Atas Tanah

Tantangan lain yang dihadapi adalah mahalnya harga tanah di Kota Surakarta, yang mengakibatkan biaya pengadaan lahan untuk RTH menjadi sangat tinggi. Beberapa lokasi yang telah ditetapkan sebagai RTH dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) juga merupakan tanah milik masyarakat, yang mempersulit implementasi rencana tersebut. Bahkan, sejumlah lahan bantaran sungai yang idealnya berfungsi sebagai kawasan sempadan atau greenbelt telah bersertifikat dan digunakan untuk keperluan lain, sehingga tidak dapat lagi difungsikan sebagai RTH.

Selain masalah pengadaan lahan, pemanfaatan RTH eksisting pun masih belum optimal. Beberapa RTH yang ada tidak dimanfaatkan sepenuhnya untuk fungsi lingkungan dan

rekreasi, sementara area sempadan sungai atau bantaran sungai yang seharusnya menjadi kawasan lindung sering kali tidak berfungsi dengan baik karena kondisi yang kurang terawat. Kondisi ini diperburuk dengan adanya alih fungsi ruang terbuka menjadi permukiman liar (squatter), yang semakin mengurangi luas area hijau di kota.

Permasalahan ini juga diperparah oleh adanya kasus jual beli lahan secara ilegal oleh pemerintah kota untuk dijadikan permukiman, yang seharusnya difungsikan sebagai RTH. Kasus seperti ini tidak hanya menghambat upaya peningkatan kualitas lingkungan, tetapi juga menimbulkan masalah hukum dan sosial di masyarakat, seperti yang terjadi di kawasan Bong Mojo. Upaya Pemerintah Kota Surakarta dalam peningkatan RTH selanjutnya dituangkan dalam program RDTR Kota Surakarta antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1 Indikasi Program RTH dalam RDTR Kota Surakarta

No	Program	Perangkat Penanggung Jawab
1	Penyusunan Rencana aksi Daerah dalam upaya mewujudkan 30% RTH Kota dengan Pendekatan Indeks Hijau Biru Indonesia (IHBI)	OPD yang membidangi urusan lingkungan hidup, penataan ruang dan permukiman
2	Peningkatan dan pengembangan luasan RTH Publik sebesar 5,45% melalui penguasaan tanah dan kerjasama dengan masyarakat, swasta, daerah lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kementerian yang membidangi lingkungan hidup dan urusan penataan ruang. ▪ OPD Provinsi dan Kota yang membidangi urusan lingkungan hidup, penataan ruang dan permukiman
3	Peningkatan dan pengembangan RTH Privat sebesar 10%	OPD yang membidangi urusan lingkungan hidup, penataan ruang dan permukiman
4	Penetapan, peningkatan, pengembangan, dan penataan RTH pada Sub-zona rimba kota	OPD yang membidangi urusan lingkungan hidup, penataan ruang dan permukiman
5	Peningkatan, pengembangan, dan penataan RTH pada Sub-zona taman kota	OPD yang membidangi urusan lingkungan hidup, penataan ruang dan permukiman
6	Peningkatan, pengembangan, dan penataan RTH pada taman kecamatan	OPD yang membidangi urusan lingkungan hidup, penataan ruang dan permukiman
7	Peningkatan, pengembangan, dan penataan RTH pada taman kelurahan	OPD yang membidangi urusan lingkungan hidup, penataan ruang dan permukiman
8	Peningkatan, pengembangan, dan penataan RTH pada Sub-zona pemakaman	OPD yang membidangi urusan lingkungan hidup, penataan ruang dan permukiman
9	Peningkatan, pengembangan, dan penataan RTH pada Sub-zona jalur hijau	OPD yang membidangi urusan lingkungan hidup, penataan ruang dan permukiman
10	Inovasi pengembangan, peningkatan, dan penataan RTH pada fasilitas milik Pemerintah (Kawasan Perkantoran, Kawasan Pendidikan, Kawasan Kesehatan, Kawasan Transportasi, Kawasan Peribadatan, kawasan lainnya)	OPD yang membidangi urusan lingkungan hidup, penataan ruang, permukiman, dan Litbang
11	Inovasi pengembangan, peningkatan, dan penataan RTH pada fasilitas milik Privat yang memiliki pelayanan publik (Kawasan Perdagangan dan Jasa, Kawasan Perkantoran, Kawasan Pendidikan, Kawasan Kesehatan, Kawasan Peribadatan, kawasan lainnya)	OPD yang membidangi urusan lingkungan hidup, penataan ruang, permukiman, dan Litbang
12	Penetapan SK Hutan Kota pada Sub-Zona Rimba Kota	OPD yang membidangi urusan lingkungan hidup, penataan ruang, dan Kehutanan
13	Pengembangan Pertanian Perkotaan dalam rangka peningngkatan kuantitas RTH dan	OPD yang membidangi urusan pertanian dan lingkungan hidup.

No	Program	Perangkat Penanggung Jawab
	ketahanan pangan	

Sumber: RDTR Kota Surakarta 2023-2043

4.2 Justifikasi Pengembangan RTH Pada Fasilitas Milik Pemerintah Kota Surakarta

Potensi peningkatan kualitas dan kuantitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Surakarta dapat dilakukan melalui pengembangan RTH umum pada ruang-ruang bangunan dan fasilitas milik Pemerintah Kota Surakarta, seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, dan perkantoran. Potensi RTH yang dapat dikembangkan seluas 210,13 Ha dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Luas Fungsi Bangunan Pemerintah (Ha)

No	Fungsi Bangunan Pemerintah	Luas (Ha)
1	Bangunan Kesehatan	27,63
2	Bangunan Pendidikan	139,42
3	Bangunan Perkantoran	43,09
	Total	210,13

Sumber: Materi Teknis RDTR Kota Surakarta 2023-2043



Gambar 4.2 Lokasi Bangunan Pemerintah Kota Surakarta

Di antara ketiga jenis fasilitas tersebut, pengembangan RTH di perkantoran, terutama di **kantor kecamatan dan kelurahan**, memiliki potensi yang signifikan untuk diwujudkan, hal ini didasarkan pada pertimbangan berikut:

1. Optimalisasi ruang di kawasan perkantoran
2. Peningkatan aksesibilitas RTH di lingkungan permukiman perkotaan
3. Dukungan terhadap fungsi sosial dan edukasi
4. Peningkatan kualitas lingkungan hidup
5. Kontribusi terhadap pencapaian target RTH kota
6. Penciptaan ruang publik yang lebih ramah dan inklusif

Secara keseluruhan, pengembangan RTH di kantor kecamatan dan kelurahan di Kota Surakarta adalah langkah strategis yang tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan efektivitas pelayanan publik. Upaya ini selaras dengan visi Surakarta untuk menjadi kota yang lebih hijau, sehat, dan berkelanjutan. Pada Kota Surakarta, terdapat 5 kantor kecamatan dan 54 kantor kelurahan yang selanjutnya akan dikaji kondisi eksisting dan peluang pengembangannya.

4.3 Analisis Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan

4.3.1 Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Banjarsari

Kecamatan Banjarsari terdiri dari 15 kelurahan, berdasarkan hasil tinjauan, diketahui kondisi eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Banjarsari rata-rata tidak dijumpai RTH dalam bentuk pekarangan/ persil pada perkantoran, bentuk umum yang dijumpai yaitu objek RTH berfungsi bangunan dalam bentuk *planter pot* dan taman vertikal. Secara rinci, bentuk RTH pada masing-masing kantor kecamatan dan kelurahan di Kecamatan Banjarsari dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Banjarsari

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
I	Kecamatan Banjarsari	 <p data-bbox="564 1173 1350 1211">Kondisi eksisting terdapat pekarangan, taman podium, <i>planter pot</i></p>
1	Kelurahan Banjarsari	 <p data-bbox="564 1839 1158 1877">Kondisi eksisting terdapat pepohonan, <i>planter pot</i></p>

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
2	Kelurahan Banyuanyar	 <p data-bbox="564 875 1007 909">Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
4	Kelurahan Gilingan	 <p data-bbox="564 1543 1193 1576">Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot, vertical garden</i></p>

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
5	Kelurahan Joglo	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i>, vertical garden</p>
6	Kelurahan Kadipiro	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
7	Kelurahan Keprabon	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
8	Kelurahan Kestalan	 <p data-bbox="564 741 1007 775">Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
9	Kelurahan Ketelan	 <p data-bbox="564 1301 1007 1335">Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
10	Kelurahan Mangkubumen	 <p data-bbox="564 1765 1342 1798">Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i>, pepohonan, taman podium</p>

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
11	Kelurahan Nusukan	<p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i>, pepohonan</p>
12	Kelurahan Punggawan	<p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>

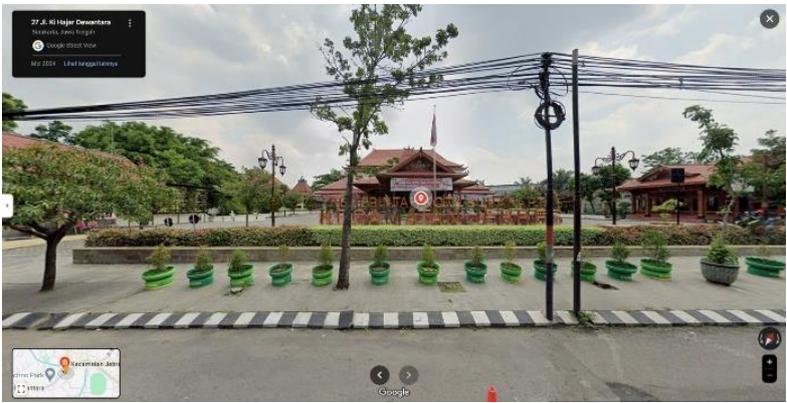
No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
13	Kelurahan Setabelan	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
14	Kelurahan Sumber	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i>, taman koridor (pergola), dan pepohonan</p>
15	Kelurahan Timuran	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i> dan pepohonan</p>

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

4.3.2 Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Jebres

Kecamatan Jebres terdiri dari 11 kelurahan, berdasarkan hasil tinjauan, diketahui kondisi eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Jebres rata-rata tidak dijumpai RTH dalam bentuk pekarangan/ persil pada perkantoran, bentuk umum yang dijumpai yaitu objek RTH berfungsi bangunan dalam bentuk *planter pot* dan taman vertikal. Secara rinci, bentuk RTH pada masing-masing kantor kecamatan dan kelurahan di Kecamatan Jebres dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Jebres

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
II	Kecamatan Jebres	 <p data-bbox="598 1120 1037 1153">Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
1	Kelurahan Gandekan	 <p data-bbox="598 1680 1212 1713">Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i>, taman balkon</p>

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
2	Kelurahan Jagalan	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i>, <i>vertical garden</i></p>
3	Kelurahan Jebres	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i>, <i>vertical garden</i></p>
4	Kelurahan Kepatihan Kulon	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
5	Kelurahan Kepatihan Wetan	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i>, <i>vertical garden</i></p>
6	Kelurahan Mojosongo	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i>, <i>vertical garden</i></p>
7	Kelurahan Pucangsawit	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
8	Kelurahan Purwodiningratan	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot, vertical garden</i></p>
9	Kelurahan Sewu	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
10	Kelurahan Sudiroprajan	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
11	Kelurahan Tegalarjo	 <p data-bbox="598 712 1225 743">Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i>, <i>vertical garden</i></p>

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

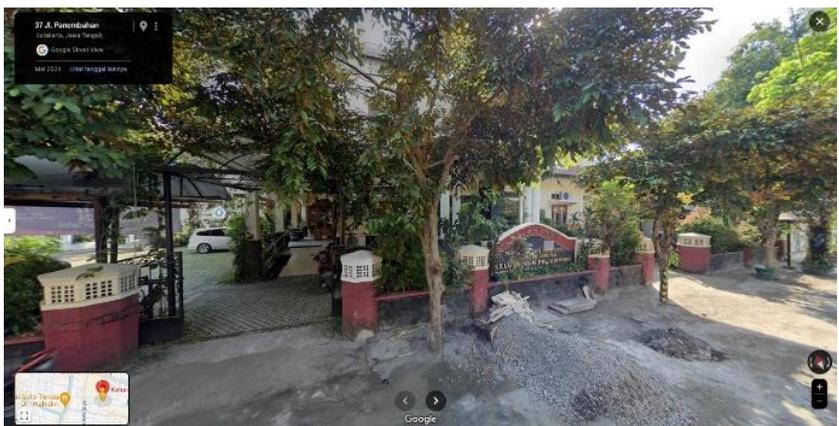
4.3.3 Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Laweyan

Kecamatan Laweyan terdiri dari 11 kelurahan, berdasarkan hasil tinjauan, diketahui kondisi eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Laweyan rata-rata tidak dijumpai RTH dalam bentuk pekarangan/ persil pada perkantoran, bentuk umum yang dijumpai yaitu objek RTH berfungsi bangunan dalam bentuk *planter pot* dan taman vertikal. Secara rinci, bentuk RTH pada masing-masing kantor kecamatan dan kelurahan di Kecamatan Laweyan dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Laweyan

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
III	Kecamatan Laweyan	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
1	Kelurahan Bumi	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot, taman koridor</i></p>
2	Kelurahan Jajar	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot, taman koridor</i></p>

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
3	Kelurahan Karangasem	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i>, <i>vertical garden</i></p>
4	Kelurahan Kerten	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
5	Kelurahan Laweyan	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
6	Kelurahan Pajang	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
7	Kelurahan Panularan	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
8	Kelurahan Penumping	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot, taman koridor</i></p>

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
9	Kelurahan Purwosari	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
10	Kelurahan Sondakan	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot, vertical garden</i></p>
11	Kelurahan Sriwedari	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot, vertical garden</i></p>

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

4.3.4 Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Pasar Kliwon

Kecamatan Pasar Kliwon terdiri dari 10 kelurahan, berdasarkan hasil tinjauan, diketahui kondisi eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Pasar Kliwon rata-rata tidak dijumpai RTH dalam bentuk pekarangan/ persil pada perkantoran, bentuk umum yang dijumpai yaitu objek RTH berfungsi bangunan dalam bentuk *planter pot* dan taman vertikal. Secara rinci, bentuk RTH pada masing-masing kantor kecamatan dan kelurahan di Kecamatan Pasar Kliwon dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Pasar Kliwon

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
IV	Kecamatan Pasar Kliwon	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
1	Kelurahan Baluwarti	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
2	Kelurahan Gajahan	

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
3	Kelurahan Joyosuran	<p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>  <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot, vertical garden</i></p>
4	Kelurahan Kampungbaru	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
5	Kelurahan Kauman	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot, taman balkon</i></p>

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
6	Kelurahan Kedunglumbu	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i>, <i>vertical garden</i>, pergola</p>
7	Kelurahan Mojo	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
8	Kelurahan Pasarkliwon	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>

No	Kecamatan/ Kelurahan	Dokumentasi
9	Kelurahan Sangkrah	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
10	Kelurahan Semanggi	 <p>Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot, vertical garden</i></p>

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

4.3.5 Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Serengan

Kecamatan Serengan terdiri dari 7 kelurahan, berdasarkan hasil tinjauan, diketahui kondisi eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Serengan rata-rata tidak dijumpai RTH dalam bentuk pekarangan/ persil pada perkantoran, bentuk umum yang dijumpai yaitu objek RTH berfungsi bangunan dalam bentuk *planter pot* dan taman vertikal. Secara rinci, bentuk RTH pada masing-masing kantor kecamatan dan kelurahan di Kecamatan Serengan dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Kondisi Eksisting RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan Serengan

No	Kecamatan/ Kelurahan	Foto
V	Kecamatan Serengan	 <p data-bbox="592 685 1034 719">Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
1	Kelurahan Danukusuman	 <p data-bbox="592 1207 1230 1240">Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i> dan pepohonan</p>
2	Kelurahan Jayengan	 <p data-bbox="592 1677 1230 1711">Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i> dan pepohonan</p>

No	Kecamatan/ Kelurahan	Foto
3	Kelurahan Joyotakan	 <p data-bbox="592 779 1415 842">Kondisi eksisting terdapat taman podium, <i>planter pot</i> dan pepohonan</p>
4	Kelurahan Kemlayan	 <p data-bbox="592 1348 1415 1375">Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i></p>
5	Kelurahan Kratonan	 <p data-bbox="592 1859 1415 1915">Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i>, taman podium, pepohonan, taman koridor (pergola)</p>

No	Kecamatan/ Kelurahan	Foto
6	Kelurahan Serengan	 <p data-bbox="593 775 1391 808">Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i>, taman podium, pepohonan</p>
7	Kelurahan Tipes	 <p data-bbox="593 1279 1391 1308">Kondisi eksisting terdapat <i>planter pot</i>, dan pepohonan</p>

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

4.4 Analisis Penentuan Prioritas Pengembangan RTH di Kantor Kecamatan dan Kelurahan

Analisis penentuan prioritas pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kantor pemerintahan dilakukan dengan mempertimbangkan tiga aspek utama: objek berfungsi RTH pada kaveling, objek berfungsi RTH pada bangunan, dan fungsi RTH utama. Pembobotan aspek-aspek ini dilakukan dengan cermat untuk mencerminkan peran masing-masing dalam pengembangan RTH yang optimal, serta mengacu pada Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.

1. Objek Berfungsi RTH pada Kaveling (Bobot 40%)

Aspek ini mendapatkan bobot terbesar karena kaveling merupakan lahan yang paling potensial untuk dikembangkan sebagai RTH. Penggunaan lahan kaveling secara optimal untuk RTH dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan penyediaan ruang publik hijau yang lebih luas. Oleh karena itu, prioritas tinggi diberikan pada pengembangan RTH di area kaveling.

2. Objek Berfungsi RTH pada Bangunan (Bobot 20%)

Meskipun memiliki bobot yang lebih rendah, pengembangan RTH pada bangunan juga penting. Ini mencakup penerapan konsep *green building*, seperti taman atap, taman vertikal, dan pemanfaatan objek-objek di sekitar bangunan untuk vegetasi. Bobot 20% mencerminkan pentingnya integrasi elemen-elemen hijau dalam arsitektur dan desain bangunan guna mendukung lingkungan yang lebih hijau dan sehat.

3. Fungsi RTH Utama (Bobot 40%)

Fungsi utama dari RTH, seperti perannya sebagai penyedia udara bersih, pengendali suhu, dan area resapan air, diberikan bobot yang sama besar dengan objek berfungsi RTH pada kaveling. Hal ini karena fungsi-fungsi utama RTH sangat krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem perkotaan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pembobotan ini telah disusun dengan mempertimbangkan pentingnya masing-masing aspek dalam kontribusinya terhadap pengembangan RTH yang efektif dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pendekatan ini memastikan bahwa pengembangan RTH di kantor pemerintahan tidak hanya memenuhi persyaratan hukum tetapi juga memberikan manfaat lingkungan dan sosial yang maksimal.

ASPEK	BOBOT	KRITERIA	BOBOT	ELEMEN	
KETERSEDIAAN RTH	60%	Objek Berfungsi RTH pada Kaveling	40%	Taman Pekarangan	
		Objek Berfungsi RTH Pada Bangunan	20%	Taman Atap (<i>roof garden</i>)	
				Taman Podium (<i>podium garden</i>)	
				Taman Balkon (<i>balcony garden</i>)	
				Taman Koridor (<i>corridor garden</i>)	
				Taman Vertikal (<i>vertical garden</i>)	
Taman dalam Pot (<i>planter box garden</i>)					
FUNGSI	40%	FUNGSI RTH UTAMA	40%	Fungsi Ekologi	Sirkulasi udara
					Pengatur iklim mikro
					Peneduh
					Oksigen
					Penyerap air hujan
					Penyedia habitat satwa
					Penyerap polutan
					Penahan angin

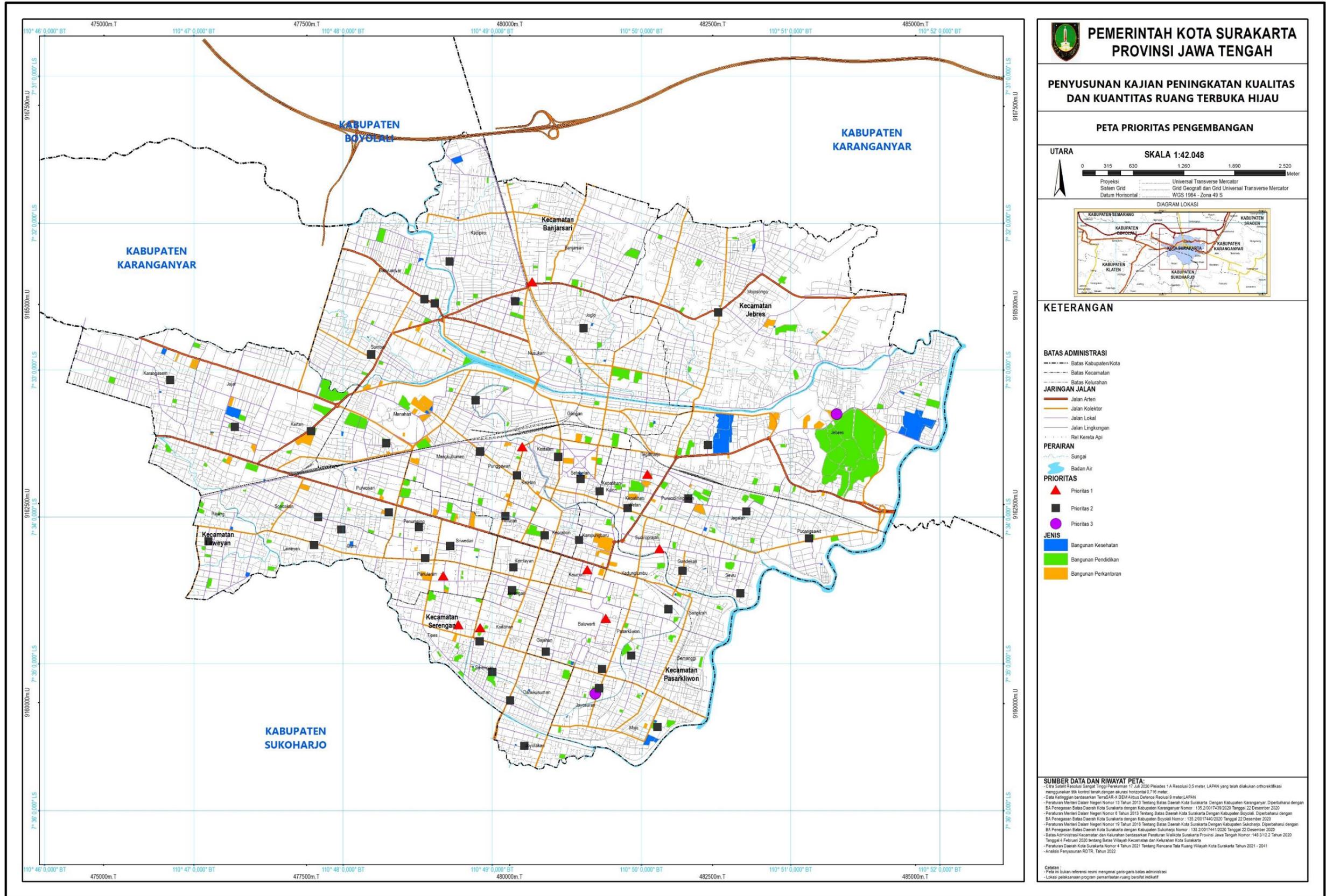
Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Tabel 4.8 Analisis Prioritas Pengembangan RTH di Kantor Kecamatan dan Kelurahan

NO	KELURAHAN	KONDISI EKSTING																							SKOR AKHIR	KEBUTUHAN PENGEMBANGAN
		KETERSEDIAAN RTH 60%											FUNGSI 40%													
		Objek Berfungsi RTH pada Kaveling 40%			Objek Berfungsi RTH Pada Bangunan 20%								FUNGSI RTH UTAMA 40%													
		Taman Pekarangan	Skor	Skor x Bobot	Taman Atap (roof garden)	Taman Podium (podium garden)	Taman Balkon (balcony garden)	Taman Koridor (corridor garden)	Taman Vertikal (vertical garden)	Taman dalam Pot (planter box garden)	Jumlah Objek Berfungsi RTH Pada Bangunan	Skor	Skor x Bobot	Sirkulasi udara	Pengatur iklim mikro	Peneduh	Oksigen	Penyerap air hujan	Penyedia habitat satwa	Penyerap polutan	Penahan angin	Jumlah Fungsi Ekologi	Skor	Skor x Bobot		
I	Kecamatan Banjarsari	Ada	100	40	Tidak	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	90	PRIORITAS 3
1	Kelurahan Banjarsari	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	3	70	28	38	PRIORITAS 1
2	Kelurahan Banyuwanyar	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
3	Kelurahan Gilingan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
4	Kelurahan Joglo	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
5	Kelurahan Kadipiro	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
6	Kelurahan Keprabon	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
7	Kelurahan Kestalan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
8	Kelurahan Ketelan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
9	Kelurahan Manahan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
10	Kelurahan Mangkubumen	Tidak	0	0	Tidak	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
11	Kelurahan Nusukan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
12	Kelurahan Punggawan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	3	70	28	38	PRIORITAS 1
13	Kelurahan Setabelan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
14	Kelurahan Sumber	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Tidak	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
15	Kelurahan Timuran	Tidak	0	0	Tidak	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
II	Kecamatan Jebres	Ada	100	40	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	90	PRIORITAS 3
1	Kelurahan Gandekan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Ada	Tidak	Tidak	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
2	Kelurahan Jagalan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
3	Kelurahan Jebres	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
4	Kelurahan Kepatihan Kulon	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
5	Kelurahan Kepatihan Wetan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
6	Kelurahan Mojosongo	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
7	Kelurahan Pucangsawit	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
8	Kelurahan Purwodiningratan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
9	Kelurahan Sewu	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
10	Kelurahan Sudiroprajan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	1	50	20	30	PRIORITAS 1
11	Kelurahan Tegalharjo	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Ada	2	50	10	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	1	50	20	30	PRIORITAS 1
III	Kecamatan Laweyan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
1	Kelurahan Bumi	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Tidak	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
2	Kelurahan Jajar	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Tidak	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
3	Kelurahan Karangasem	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
4	Kelurahan Kerten	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
5	Kelurahan Laweyan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
6	Kelurahan Pajang	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
7	Kelurahan Panularan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	1	50	20	30	PRIORITAS 1
8	Kelurahan Penumping	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Tidak	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
9	Kelurahan Purwosari	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
10	Kelurahan Sondakan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2

	KELURAHAN	KONDISI EKSTING																							SKOR AKHIR	KEBUTUHAN PENGEMBANGAN
		KETERSEDIAAN RTH											FUNGSI													
		Objek Berfungsi RTH pada Kaveling 40%			Objek Berfungsi RTH Pada Bangunan 60%								FUNGSI RTH UTAMA 40%													
		Taman Pekarangan	Skor	Skor x Bobot	Taman Atap (roof garden)	Taman Podium (podium garden)	Taman Balkon (balcony garden)	Taman Koridor (corridor garden)	Taman Vertikal (vertical garden)	Taman dalam Pot (planter box garden)	Jumlah Objek Berfungsi RTH Pada Bangunan	Skor	Skor x Bobot	Fungsi Ekologi							Jumlah Fungsi Ekologi	Skor	Skor x Bobot			
												Sirkulasi udara	Pengatur iklim mikro	Peneduh	Oksigen	Penyerap air hujan	Penyedia habitat satwa	Penyerap polutan	Penahan angin							
11	Kelurahan Sriwedari	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
IV	Kecamatan Pasar Kliwon	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
	1	Kelurahan Baluwarti	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	1	50	20	30
2	Kelurahan Gajahan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
3	Kelurahan Joyosuran	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
4	Kelurahan Kampungbaru	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
5	Kelurahan Kauman	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Ada	Tidak	Tidak	Ada	2	50	10	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	1	50	20	30	PRIORITAS 1
6	Kelurahan Kedunglumbu	Tidak	0	0	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Ada	3	80	16	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	56	PRIORITAS 2
7	Kelurahan Mojo	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
8	Kelurahan Pasarkliwon	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
9	Kelurahan Sangkrah	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
10	Kelurahan Semanggi	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
V	Kecamatan Serengan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
	1	Kelurahan Danukusuman	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50
2	Kelurahan Jayengan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
3	Kelurahan Joyotakan	Tidak	0	0	Tidak	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
4	Kelurahan Kemlayan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
5	Kelurahan Kratonan	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Tidak	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	2	60	24	34	PRIORITAS 1
6	Kelurahan Serengan	Tidak	0	0	Tidak	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	2	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	100	40	50	PRIORITAS 2
7	Kelurahan Tipes	Tidak	0	0	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	1	50	10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	6	80	32	42	PRIORITAS 1

Sumber: Analisis Penyusun, 2024



**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
PROVINSI JAWA TENGAH**

**PENYUSUNAN KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS
DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU**

PETA PRIORITAS PENGEMBANGAN

UTARA **SKALA 1:42.048**

Proyeksi: Universal Transverse Mercator
Sistem Grid: Grid Geografi dan Grid Universal Transverse Mercator
Datum Horizontal: WGS 1984 - Zona 49 S



KETERANGAN

BATAS ADMINISTRASI

- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

JARINGAN JALAN

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Jalan Lingkungan
- Rel Kereta Api

PERAIRAN

- Sungai
- Badan Air

PRIORITAS

- ▲ Prioritas 1
- Prioritas 2
- Prioritas 3

JENIS

- Bangunan Kesehatan
- Bangunan Pendidikan
- Bangunan Perkantoran

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:

- Citra Satelit Resolusi Sangat Tinggi Persebaran 17 Juli 2020 Petaasas 1 A Resolusi 0,5 meter LAPAN yang telah dilakukan orthorektifikasi menggunakan titik kontrol tanah dengan akurasi horisontal 0,10 meter.
- Data Kelengkapan berdasarkan TerraSAR-X DEM Airbus Defence Resolusi 9 meter LAPAN
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Batas Daerah Kota Surakarta Dengan Kabupaten Karanganyar, Diperbaharui dengan BA Penegasan Batas Daerah Kota Surakarta dengan Kabupaten Karanganyar Nomor : 135/2001/14/2020 Tanggal 22 Desember 2020
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Batas Daerah Kota Surakarta Dengan Kabupaten Boyolali, Diperbaharui dengan BA Penegasan Batas Daerah Kota Surakarta dengan Kabupaten Boyolali Nomor : 135/2001/14/2020 Tanggal 22 Desember 2020
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Batas Daerah Kota Surakarta Dengan Kabupaten Sukoharjo, Diperbaharui dengan BA Penegasan Batas Daerah Kota Surakarta dengan Kabupaten Sukoharjo Nomor : 135/2001/14/2020 Tanggal 22 Desember 2020
- Batas Administrasi Kecamatan dan Kelurahan berdasarkan Peraturan Wilayah Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah Nomor : 145/3/12/2 Tahun 2020 Tanggal 4 Februari 2020 tentang Batas Wilayah Kecamatan dan Kelurahan Kota Surakarta
- Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2021 - 2041
- Analisis Penyusunan RTR, Tahun 2022

Catatan :
-Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi
-Lokasi pelaksanaan program pemertanian ruang terbuka hijau

4.5 Peluang Pengembangan RTH di Kantor Kecamatan dan Kelurahan

Berdasarkan analisis di atas, peluang pengembangan RTH di kantor kecamatan dan kelurahan dapat diidentifikasi, mencakup bentuk pengembangan, peningkatan fungsi RTH, serta peningkatan RTB sebagai pendukung fungsi RTH.

Tabel 4.9 Peluang Pengembangan RTH di Kantor Kecamatan dan Kelurahan

NO	KANTOR	PELUANG PENGEMBANGAN													
		BENTUK PENGEMBANGAN							PENINGKATAN FUNGSI			RTB			
		Objek Berfungsi RTH pada Kaveling	Objek Berfungsi RTH Pada Bangunan							FUNGSI RTH UTAMA	FUNGSI RTH TAMBAHAN		PENINGKATAN RTB		
		Taman Pekarangan (Tersedia lahan Pengembangan)	Taman Atap (roof garden)	Taman Podium (podium garden)	Taman Balkon (balcony garden)	Taman Koridor (corridor garden)	Taman Vertikal (vertical garden)	Taman dalam Pot (planter box garden)	Fungsi Ekologi	Fungsi Sosial dan Budaya	Fungsi Ekonomi	Fungsi Estetika	Biopori	Sumur Resapan	Bioswale
I	Kecamatan Banjarsari	✓					✓	✓	✓		✓	✓	✓		
1	Kelurahan Banjarsari						✓	✓	✓			✓	✓		
2	Kelurahan Banyuanyar						✓	✓	✓			✓	✓		
3	Kelurahan Gilingan						✓	✓	✓			✓	✓		
4	Kelurahan Joglo						✓	✓	✓			✓	✓		
5	Kelurahan Kadipiro						✓	✓	✓			✓	✓		
6	Kelurahan Keprabon						✓	✓	✓			✓	✓		
7	Kelurahan Kestalan						✓	✓	✓			✓	✓		
8	Kelurahan Ketelan						✓	✓	✓			✓	✓		
9	Kelurahan Manahan						✓	✓	✓			✓	✓		
10	Kelurahan Mangkubumen						✓	✓	✓			✓	✓		
11	Kelurahan Nusukan						✓	✓	✓			✓	✓		
12	Kelurahan Punggawan						✓	✓	✓			✓	✓		

LAPORAN AKHIR

JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA

NO	KANTOR	PELUANG PENGEMBANGAN													
		BENTUK PENGEMBANGAN							PENINGKATAN FUNGSI			RTB			
		Objek Berfungsi RTH pada Kaveling	Objek Berfungsi RTH Pada Bangunan						FUNGSI RTH UTAMA	FUNGSI RTH TAMBAHAN		PENINGKATAN RTB			
		Taman Pekarangan (Tersedia lahan Pengembangan)	Taman Atap (roof garden)	Taman Podium (podium garden)	Taman Balkon (balcony garden)	Taman Koridor (corridor garden)	Taman Vertikal (vertical garden)	Taman dalam Pot (planter box garden)	Fungsi Ekologi	Fungsi Sosial dan Budaya	Fungsi Ekonomi	Fungsi Estetika	Biopori	Sumur Resapan	Bioswale
13	Kelurahan Setabelan						✓	✓	✓			✓	✓		
14	Kelurahan Sumber						✓	✓	✓			✓	✓		
15	Kelurahan Timuran						✓	✓	✓			✓	✓		
II	Kecamatan Jebres	✓					✓	✓	✓		✓	✓	✓		
1	Kelurahan Gandekan				✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		
2	Kelurahan Jagalan					✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
3	Kelurahan Jebres				✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		
4	Kelurahan Kepatihan Kulon						✓	✓	✓		✓	✓	✓		
5	Kelurahan Kepatihan Wetan						✓	✓	✓		✓	✓	✓		
6	Kelurahan Mojosongo					✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
7	Kelurahan Pucangsawit						✓	✓	✓		✓	✓	✓		
8	Kelurahan Purwodiningratan	✓					✓	✓	✓		✓	✓	✓		
9	Kelurahan Sewu	✓					✓	✓	✓		✓	✓	✓		
10	Kelurahan Sudiroprajan						✓	✓	✓		✓	✓	✓		
11	Kelurahan Tegalharjo					✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
III	Kecamatan Laweyan	✓					✓	✓	✓		✓				
1	Kelurahan Bumi					✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
2	Kelurahan Jajar					✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
3	Kelurahan Karangasem						✓	✓	✓		✓	✓	✓		

LAPORAN AKHIR

JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN Kuantitas Ruang Terbuka Hijau Di Kota SURAKARTA

NO	KANTOR	PELUANG PENGEMBANGAN													
		BENTUK PENGEMBANGAN							PENINGKATAN FUNGSI			RTB			
		Objek Berfungsi RTH pada Kaveling	Objek Berfungsi RTH Pada Bangunan							FUNGSI RTH UTAMA	FUNGSI RTH TAMBAHAN		PENINGKATAN RTB		
		Taman Pekarangan (Tersedia lahan Pengembangan)	Taman Atap (roof garden)	Taman Podium (podium garden)	Taman Balkon (balcony garden)	Taman Koridor (corridor garden)	Taman Vertikal (vertical garden)	Taman dalam Pot (planter box garden)	Fungsi Ekologi	Fungsi Sosial dan Budaya	Fungsi Ekonomi	Fungsi Estetika	Biopori	Sumur Resapan	Bioswale
4	Kelurahan Kerten	✓					✓	✓	✓		✓	✓	✓		
5	Kelurahan Laweyan						✓	✓	✓		✓	✓	✓		
6	Kelurahan Pajang				✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		
7	Kelurahan Panularan						✓	✓	✓		✓	✓	✓		
8	Kelurahan Penumping					✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
9	Kelurahan Purwosari						✓	✓	✓		✓	✓	✓		
10	Kelurahan Sondakan	✓			✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		
11	Kelurahan Sriwedari						✓	✓	✓		✓	✓	✓		
IV	Kecamatan Pasar Kliwon	✓					✓	✓	✓		✓				
1	Kelurahan Baluwarti					✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
2	Kelurahan Gajahan						✓	✓	✓		✓	✓	✓		
3	Kelurahan Joyosuran					✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
4	Kelurahan Kampungbaru				✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		
5	Kelurahan Kauman				✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		
6	Kelurahan Kedunglumbu					✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
7	Kelurahan Mojo	✓				✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
8	Kelurahan Pasarkliwon				✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		
9	Kelurahan Sangkrah					✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
10	Kelurahan Semanggi					✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		

NO	KANTOR	PELUANG PENGEMBANGAN													
		BENTUK PENGEMBANGAN						PENINGKATAN FUNGSI			RTB				
		Objek Berfungsi RTH pada Kaveling	Objek Berfungsi RTH Pada Bangunan						FUNGSI RTH UTAMA	FUNGSI RTH TAMBAHAN		PENINGKATAN RTB			
		Taman Pekarangan (Tersedia lahan Pengembangan)	Taman Atap (roof garden)	Taman Podium (podium garden)	Taman Balkon (balcony garden)	Taman Koridor (corridor garden)	Taman Vertikal (vertical garden)	Taman dalam Pot (planter box garden)	Fungsi Ekologi	Fungsi Sosial dan Budaya	Fungsi Ekonomi	Fungsi Estetika	Biopori	Sumur Resapan	Bioswale
V	Kecamatan Serengan						✓	✓	✓			✓	✓		
1	Kelurahan Danukusuman						✓	✓	✓			✓	✓		
2	Kelurahan Jayengan						✓	✓	✓			✓	✓		
3	Kelurahan Joyotakan						✓	✓	✓			✓	✓		
4	Kelurahan Kemlayan						✓	✓	✓			✓	✓		
5	Kelurahan Kratonan						✓	✓	✓			✓	✓		
6	Kelurahan Serengan						✓	✓	✓			✓	✓		
7	Kelurahan Tipes						✓	✓	✓			✓	✓		

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

BAB 5 ARAHAN KEBIJAKAN & STRATEGI PENGEMBANGAN RTH

Bab ini menjelaskan mengenai arahan dan rekomendasi kebijakan dan strategi pengembangan RTH berdasarkan analisis yang dilakukan.

5.1 Arahan Kebijakan dan Strategi Berdasarkan Prioritas Pengembangan RTH Kantor Kecamatan dan Kelurahan

Analisis prioritas pengembangan RTH di kantor kecamatan dan kelurahan kota surakarta menghasilkan 3 keluaran yaitu:

- **Prioritas 1**, dengan kondisi objek bangunan berfungsi RTH minim dan ketidaktersediaan lahan untuk pengembangan;
- **Prioritas 2**, dengan kondisi objek bangunan berfungsi RTH cukup namun tidak tersedia lahan untuk pengembangan pekarangan dan;
- **Prioritas 3**, dengan kondisi objek bangunan berfungsi RTH cukup dan terdapat adanya pekarangan/persil untuk pengembangan pekarangan.

Kantor kecamatan dan kelurahan berdasarkan kategorinya dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Kantor Kecamatan dan Kelurahan Berdasarkan Kategori Prioritas Pengembangan RTH

No	Kategori	Kantor
1	Prioritas 1	1. Kelurahan Baluwarti 2. Kelurahan Banjarsari 3. Kelurahan Kauman 4. Kelurahan Kratonan 5. Kelurahan Panularan 6. Kelurahan Punggawan 7. Kelurahan Sudiroprajan 8. Kelurahan Tegalharjo 9. Kelurahan Tipes
2	Prioritas 2	1. Kecamatan Laweyan 2. Kecamatan Pasar Kliwon 3. Kecamatan Serengan 4. Kelurahan Banyuanyar 5. Kelurahan Bumi

No	Kategori	Kantor
		6. Kelurahan Danukusuman
		7. Kelurahan Gajahan
		8. Kelurahan Gandekan
		9. Kelurahan Gilingan
		10. Kelurahan Jagalan
		11. Kelurahan Jajar
		12. Kelurahan Jayengan
		13. Kelurahan Jebres
		14. Kelurahan Joglo
		15. Kelurahan Joyosuran
		16. Kelurahan Joyotakan
		17. Kelurahan Kadipiro
		18. Kelurahan Kampungbaru
		19. Kelurahan Karangasem
		20. Kelurahan Kedunglumbu
		21. Kelurahan Kemlayan
		22. Kelurahan Kepatihan Kulon
		23. Kelurahan Kepatihan Wetan
		24. Kelurahan Keprabon
		25. Kelurahan Kerten
		26. Kelurahan Kestalan
		27. Kelurahan Ketelan
		28. Kelurahan Laweyan
		29. Kelurahan Manahan
		30. Kelurahan Mangkubumen
		31. Kelurahan Mojo
		32. Kelurahan Mojosongo
		33. Kelurahan Nusukan
		34. Kelurahan Pajang
		35. Kelurahan Pasarkliwon
		36. Kelurahan Penumping
		37. Kelurahan Pucangsawit
		38. Kelurahan Purwodiningratan
		39. Kelurahan Purwosari
		40. Kelurahan Sangkrah
		41. Kelurahan Semanggi
		42. Kelurahan Serengan
		43. Kelurahan Setabelan

LAPORAN AKHIR*JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA*

No	Kategori	Kantor
		44. Kelurahan Sewu 45. Kelurahan Sondakan 46. Kelurahan Sriwedari 47. Kelurahan Sumber 48. Kelurahan Timuran
3	Prioritas 3	1. Kecamatan Banjarsari 2. Kecamatan Jebres

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan 3 kategori tersebut maka rekomendasi kebijakan dan strategi pengembangan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

Tabel 5.2 Arahan Pengembangan RTH

No	Arahan Kebijakan	Arahan Strategi	Kegiatan	Fungsi	Lokasi		
1	Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) melalui Pemanfaatan Lahan Vertikal dan Horizontal	1	Peningkatan taman vertikal (<i>vertical garden</i>)	1	Peningkatan budidaya vegetasi dengan stratifikasi beragam (tanaman rambat, semak, groundcover);	Ekologis	Prioritas 1, Prioritas 2, Prioritas 3
				2	Peningkatan budidaya vegetasi sesuai dengan ekosistem eksisting	Ekologis	
				3	Peningkatan budidaya vegetasi berfungsi penyerap dan penjerap polutan	Ekologis	
				4	Peningkatan budidaya vegetasi peredam kebisingan	Ekologis	
				5	Peningkatan budidaya tanaman lokal khas daerah	Estetika	
				6	Peningkatan budidaya vegetasi yang tidak mudah terbakar	Penanggulangan bencana	
		2	Peningkatan taman dalam pot (<i>planter box garden</i>)	1	Peningkatan budidaya vegetasi dengan stratifikasi beragam (tanaman rambat, semak, groundcover);	Ekologis	Prioritas 1, Prioritas 2, Prioritas 3
				2	Peningkatan budidaya vegetasi sesuai dengan ekosistem eksisting	Ekologis	
				3	Peningkatan budidaya vegetasi mengundang satwa	Ekologis	
				4	Peningkatan budidaya vegetasi berfungsi penyerap dan penjerap polutan	Ekologis	
				5	Peningkatan budidaya vegetasi peredam kebisingan	Ekologis	
				6	Peningkatan budidaya tanaman lokal khas daerah	Estetika	
				7	Penggunaan pola pot dengan merujuk pada kearifan lokal	Estetika	
		3	Peningkatan taman balkon (<i>balcony garden</i>)	1	Peningkatan budidaya vegetasi dengan stratifikasi beragam (tanaman rambat, semak, groundcover);	Ekologis	Prioritas 2, Prioritas 3
				2	Peningkatan budidaya vegetasi sesuai dengan ekosistem eksisting	Ekologis	
				3	Peningkatan budidaya vegetasi mengundang satwa	Ekologis	
				4	Peningkatan budidaya vegetasi berfungsi penyerap dan penjerap polutan	Ekologis	
				5	Peningkatan budidaya vegetasi peredam kebisingan	Ekologis	
				6	Peningkatan budidaya tanaman lokal khas daerah	Estetika	
				7	Penggunaan pola pot dengan merujuk pada kearifan lokal	Estetika	

LAPORAN AKHIR

JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA

No	Arahan Kebijakan	Arahan Strategi	Kegiatan	Fungsi	Lokasi		
			8	Peningkatan budidaya vegetasi yang tidak mudah terbakar	Penanggulangan bencana		
			9	Penyediaan jalur evakuasi bencana	Penanggulangan bencana		
		4	Peningkatan taman koridor (<i>corridor garden</i>)	1	Peningkatan budidaya vegetasi dengan stratifikasi beragam (tanaman rambat, semak, groundcover);	Ekologis	Prioritas 2, Prioritas 3
				2	Peningkatan budidaya vegetasi sesuai dengan ekosistem eksisting	Ekologis	
				3	Peningkatan budidaya vegetasi berfungsi penyerap dan penjerap polutan	Ekologis	
				4	Peningkatan budidaya vegetasi peredam kebisingan	Ekologis	
				5	Peningkatan budidaya tanaman lokal khas daerah	Ekologis	
				6	Peningkatan budidaya tanaman hias, buah, sayur	Ekonomi	
				7	Peningkatan budidaya tanaman lokal khas daerah	Estetika	
				8	Penggunaan pola perkerasan dan <i>landscape furniture</i> yang merujuk pada kearifan lokal	Estetika	
				9	Peningkatan budidaya vegetasi yang tidak mudah terbakar	Penanggulangan bencana	
				10	Peningkatan budidaya vegetasi berdaun kecil	Penanggulangan bencana	
		5	Peningkatan taman pekarangan (persil pada kawasan perkantoran)	1	Peningkatan budidaya vegetasi stratifikasi beragam (pohon sedang, pohon kecil, perdu, semak, dan ground cover	Ekologis	Prioritas 3
				2	Peningkatan budidaya vegetasi sesuai dengan ekosistem eksisting	Ekologis	
				3	Peningkatan budidaya vegetasi pengundang satwa	Ekologis	
				4	Peningkatan budidaya vegetasi berfungsi penyerap dan penjerap polutan	Ekologis	
				5	Peningkatan budidaya vegetasi peredam kebisingan	Ekologis	
6	Penggunaan paving block/ beton berpori/ paving berpori/ grass block			Ekologis			
7	Peningkatan area tanaman untuk tanaman hias, buah,			Ekonomi			

LAPORAN AKHIR

JASA KONSULTANSI NON KONSTRUKSI - TIPE 5 KAJIAN PENINGKATAN KUALITAS DAN Kuantitas RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SURAKARTA

No	Arahan Kebijakan	Arahan Strategi		Kegiatan	Fungsi	Lokasi
				sayur, obat (<i>urban farming</i>)		
				8 Peningkatan budidaya tanaman lokal khas daerah	Estetika	
				9 Penggunaan pola perkerasan dan <i>landscape furniture</i> dengan merujuk pada kearifan lokal	Estetika	
				10 Peningkatan tanman yang tidak mudah terbakar sebagai penyangga kebakaran	Penanggulangan bencana	
2	Pemeliharaan dan Peningkatan Kualitas RTH di Fasilitas Pemerintah	6	Pemeliharaan RTH	1 Pemeliharaan rutin, monitoring, dan evaluasi		Prioritas 1, Prioritas 2, Prioritas 3

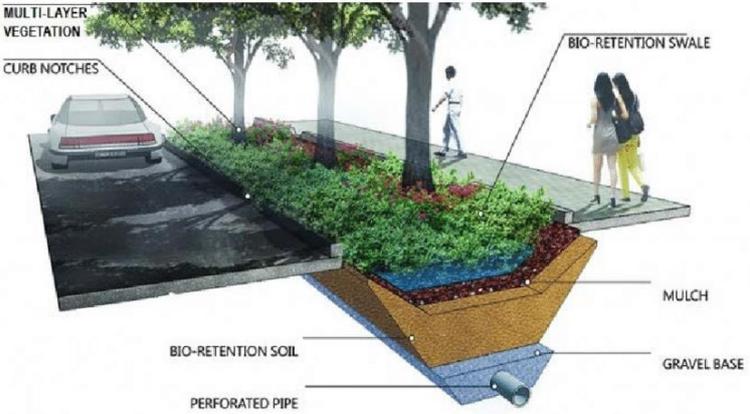
Sumber: Analisis Penyusun, 2024

5.2 Rekomendasi Pengembangan Pendukung RTH

Rekomendasi ini berisikan arahan yang dapat diimplementasikan secara umum pada seluruh RTH dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan yang ada. Arahan ini berisikan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas RTH dengan mempertimbangkan elemen-elemen IHBI (Indeks Hijau Biru yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. Pada peraturan tersebut dicantumkan bahwa RTB (Ruang terbuka Biru) merupakan pendukung RTH yang dipertimbangkan sebagai bonus elemen IHBI. Adapun kegiatan yang diarahkan antara lain:

Tabel 5.3 Rekomendasi Pendukung RTH

No	Rekomendasi Kebijakan	Arahan Strategi
1	Peningkatan RTB sebagai Pendukung RTH	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="622 835 938 869">• Pengembangan biopori <div data-bbox="730 875 1334 1352" style="border: 1px solid black; border-radius: 15px; padding: 10px; text-align: center;"> <p>CONTOH GAMBAR LUBANG RESAPAN BIOPORI</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="622 1413 1027 1447">• Pengembangan sumur resapan <div data-bbox="663 1458 1401 1883" style="border: 1px solid black; border-radius: 15px; padding: 10px; text-align: center;"> <p>CONTOH GAMBAR SUMUR RESAPAN DANGKAL BERBENTUK BULAT DENGAN MENGGUNAKAN TALANG BANGUNAN</p> </div>

No	Rekomendasi Kebijakan	Arahan Strategi
		 <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan <i>bioswale</i>
2	<p>Penggunaan Bahan Bangunan Ramah Lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan penggunaan bahan bangunan pada area pekarangan ruang terbuka hijau maupun non hijau, maupun pada ruang-ruang publik. Seperti contohnya beton berpori pada area jalur pejalan kaki, <i>grassblock</i> pada area parkir. Pemilihan bahan bangunan ramah lingkungan akan meningkatkan kualitas RTH.  <p><i>Penggunaan Beton Berpori dan Dekoratif pada jalur pejalan kaki</i></p>

No	Rekomendasi Kebijakan	Arahan Strategi
		 <p data-bbox="842 696 1219 730"><i>Penggunaan Grass Block Paving</i></p>

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

5.3 Inovasi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas RTH

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di perkotaan penting untuk mendukung kualitas hidup masyarakat yang lebih baik serta kesehatan lingkungan yang berkelanjutan. Namun, pengembangan RTH di perkotaan kerap menjadi tantangan. Laju urbanisasi mengubah lahan kosong di perkotaan menjadi gedung dan area tempat tinggal, menyisakan sedikit ruang untuk RTH. Kepadatan tata ruang kota dan buruknya kualitas udara belakangan ini, juga menyebabkan beberapa permasalahan kesehatan, lingkungan, serta kebutuhan tempat aktivitas luar ruang alami.

Beberapa inovasi dapat dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas RTH. Inisiatif seperti *urban farming* dan *rooftop garden* mulai diperkenalkan, menandai langkah awal **integrasi pertanian perkotaan dalam perencanaan kota**. Lahan hijau kini diakui sebagai infrastruktur vital yang mendukung kesehatan lingkungan, kesejahteraan sosial, dan ketahanan ekonomi. Konsep taman vertikal (*Vertical Garden*) muncul sebagai solusi yang menarik dan berpotensi untuk mereduksi dampak buruk lingkungan di daerah perkotaan. Dengan penanaman vegetasi secara vertikal, pendekatan ini dapat memberikan manfaat ganda, yaitu pengurangan polusi udara dan perbaikan estetika perkotaan.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu arahan inovasi yang dapat digunakan dalam pengembangan dan peningkatan RTH di Kota Surakarta adalah **Pengembangan Pocket Park**. Pocket park merupakan taman yang dikembangkan pada lahan yang sempit, sehingga dapat dikembangkan sebagai RTH publik, dimana orang dapat bermain, bersosialisasi dan relaksasi di taman tersebut. Umumnya, pocket park merupakan taman yang berada di tengah bangunan padat. Konsep pocket park ini merupakan inovasi penyediaan RTH yang mengembangkan pemanfaatan teknologi dan efisiensi desain. Konsep ini tidak memerlukan

konstruksi pada lahan luas serta memiliki struktur otomatis untuk manajemen pengelolaannya. Konsep *pocket park* juga mampu menjadi solusi tambahan bagi konsekuensi yang mungkin ditimbulkan oleh konsep vertical garden. Solusi tambahan tersebut yaitu konsep pocket park tidak memerlukan dinding bangunan maupun penyangga yang berdekatan dengan bangunan sehingga lebih menyesuaikan anjuran pembatasan tanaman yang menempel pada bangunan untuk pencegahan potensi kebakaran serta tidak mengganggu nilai estetika bangunan (Splittgerber dan Saenger, 2015).



*Penerapan pocket park berupa vertical garden tanpa menempel pada dinding bangunan dengan memanfaatkan lahan yang terbatas
Sumber: Shanghai Daily*

Konsep pocket park juga memiliki metode konstruksi yang tepat sehingga dapat dialokasikan pada karakteristik ruang yang berbeda tanpa perlu mengubah desain dan konstruksi, serta jenis tanaman yang digunakan pun dapat dipilih berupa tanaman yang dapat meningkatkan kualitas udara yang lebih optimal. Dengan demikian, konsep pocket park dapat menjadi pilihan cerdas bagi perwujudan pembangunan kota berkelanjutan melalui inovasi RTH.



*Penerapan pocket park yang menggabungkan dengan furniture jalan, dapat menjadi solusi bagi penyediaan RTH sekaligus ruang interaksi publik
Sumber: ecosalon.com*





Pada lingkungan permukiman, dapat diterapkan pocket park dengan konsep urban farming

Salah satu prospek yang menjanjikan adalah **pemanfaatan teknologi** dalam pengembangan lahan hijau. Konsep "**smart green city**" mulai diadopsi, dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memetakan, memantau, dan mengelola ruang terbuka hijau secara lebih efektif. Penggunaan aplikasi mobile, sensor, dan analitik data dapat membantu pemerintah daerah dalam perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan lahan hijau.

Pemerintah Kota Surakarta dapat membuat website yang digunakan untuk memantau kualitas lingkungan dan RTH. Website ini berisi mengenai lokasi dan luasan, berikut dengan kualitas RTH yang ada di Kota Surakarta. Selain itu, inovasi dapat dilakukan dengan menggunakan *barcode* untuk melabeli tanaman maupun RTH yang tersebar di Kota Surakarta. Terdapat beberapa tujuan yang dapat dicapai dengan inovasi ini. Tujuan jangka pendek adalah untuk menginventarisir dan mendapatkan data yang informatif dan terorganisir terkait dengan tanaman pada RTH Kota Surakarta. Hal ini dapat digunakan untuk memantau kualitas lingkungan hidup. Jangka menengah, upaya ini dapat mendorong peningkatan jenis tanaman dan jenis RTH di Kota Surakarta. Sementara itu, jangka panjang adalah mewujudkan RTH sebagai ruang produktif dan interaktif bagi seluruh warga. Diharapkan dengan penerapan teknologi ini dapat digunakan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat untuk mengenal tanaman dan RTH yang ada, sekaligus sebagai sarana interaktif yang menarik pengunjung untuk memanfaatkan RTH. Sehingga, fungsi RTH baik ekologis, estetis maupun sosial dan ekonomi dapat tercapai.